

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI
PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN PREDIKSINYA
(Studi Kasus pada PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya)**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh:

Maria Novitri Irawan

NIM: 042114040

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI
PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN PREDIKSINYA
(Studi Kasus pada PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya)**

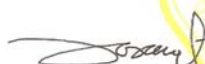
Oleh:

Maria Novitri Irawan

NIM: 042114040

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt. QIA.

Tanggal: 14 Agustus 2008

Pembimbing II



M. Trisnawati R., SE., M.Si., Akt. QIA.

Tanggal: 29 Agustus 2008

Skripsi

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI
PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN PREDIKSINYA
Studi Kasus pada PT.Catur Wangsa Indah Tasikmalaya**

Oleh:

Maria Novitri Irawan

NIM: 04211404

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Penguji

Pada Tanggal 26 September 2008

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat


Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., Akt., M.Si., QIA.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	M. Trisnawati R., S.E. M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA.	

Yogyakarta, 30 September 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

(P.P. Supardiono, M.Si., Akt., QIA)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ☺ Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu. (Lukas 1: 38)
- ☺ Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. (Pengkotbah 3: 11)
- ☺ Everybody make mistakes, it's how you get back on the right track that matters.
- ☺ *Setelah masa kehancuran, 'kan datang titik balik cahaya penuh. Daya yang kini hilang, 'kan bersinar kembali. Saat setelah masa penantian, pasti 'kan ada harapan. Dan 'kan ada payung kecil yang selalu berusaha memberikan naungan.*

Kupersembahkan untuk :

Tuhan Yesus yang selalu membimbing dan menyertai langkah hidupku

Bunda Maria, Bunda pelindungku dan perantara semua doaku

Papi - Mami yang sudah memberikan kasih sayang yang tulus dan selalu mendukung apa yang aku lakukan. Terimakasih, PiMi.

Kakakku, Martin, Agnes dan adik-adikku, Ignas, dan Mario, aku bahagia mempunyai saudara seperti kalian.

I love U, all!

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Novitri Irawan

Nomor Mahasiswa : 042114040

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN PREDIKSINYA (Studi Kasus pada PT. Catur Wangsa Indah) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 30 September 2008

Yang menyatakan



(Maria Novitri Irawan)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:
**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI
PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN PREDIKSINYA
(Studi Kasus pada PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya)**
Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 26 September 2008 adalah hasil karya
saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi
ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil
dengan cara meyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol
yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang
saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian
atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan
orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak,
dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil
tulisan saya sendiri ini. Bila emudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan
tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya
sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya
terima.

Yogyakarta, 30 September 2008
Yang membuat pernyataan,

Maria Novitri Irawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN PREDIKSINYA, Studi Kasus pada PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

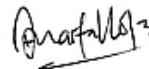
Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA. selaku dosen pembimbing I dan Ketua Program Studi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan selama pembuatan skripsi.
- c. M. Trisnawati R., SE., M.Si., Akt., QIA. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- d. Segenap staf dosen Fakultas Ekonomi, yang banyak membantu dalam proses pembelajaran selama masa kuliah di Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi.
- e. Segenap staf karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi dan sebagainya.
- f. Bapak Henry Susanto selaku Kepala Bagian Umum beserta staf PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
- g. Papi dan Mami, Ka Atin, Ka Anes, De Iig, serta De Io. Terimakasih atas kasih sayang, dorongan semangat dan doa hingga skripsi ini dapat selesai.

- h. Keluarga besar Bar-barianz: Dadang, Anes, Hendra, Desy, Willy, Andar, Temon, Nopi ma Nenes. "Kapan kita jalan dan foto-foto bareng lagi!? Makasih buat persahabatan dan semangatnya dari awal semester di USD."
- i. Ka Adi, ka Trisna, ka Thom, ka Iwan, mbak Sisca, ci Inna, mas Igna, mbak Dewi, mas Ganis, mas Doni, mas Dedi, Anna, Yandi, Laura, Ristha, Ai, Dina, a Ridlo, a Sendy, a Migie, Vidia dan Tian. "Makasih buat pengalaman, nasihat, doa dan semangatnya. Wish you all the best."
- j. Keluarga besar: TK-SD-SLTP Yos Sudarso, SMU Negeri 5 Tasikmalaya, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, AKT 2004 USD, Komunitas Anthiokhia, MUDIKA HKY Tasikmalaya, Komunitas Paduan Suara Fakultas Ekonomi (PSFE-USD), Mitra Perpustakaan, Team Work SDASC'06 & SDASC'07, Team Work PEKAFE 2005-2007, kos Gelatik 8 & Perkutut 9 "Teruslah bertumbuh dan berkembang dalam cinta!"
- k. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 September 2008



Maria Novitri Irawan

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Laporan Keuangan	8
B. Analisis Laporan Keuangan	14
C. Prediksi Keuangan di Masa Datang	19
BAB III METODA PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek dan Objek Penelitian	23
D. Data yang Dibutuhkan	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Variabel Penelitian	24
G. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	29
A. Sejarah Perusahaan.....	29
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	31
C. Permodalan.....	32
D. Struktur Organisasi	32
E. Personalia	39
F. Pemasaran	41
G. Produksi	43
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	46
A. Analisis Data	46
B. Pembahasan.....	66

BAB VI PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Keterbatasan Penelitian.....	84
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1: Perhitungan Rasio Lancar PT. Catur Wangsa Indah.....	47
Tabel V.2: Perhitungan <i>Quick Assets</i> PT. Catur Wangsa Indah	48
Tabel V.3: Perhitungan Rasio Cepat PT. Catur Wangsa Indah	49
Tabel V.4: Perhitungan Piutang Rata-Rata PT. Catur Wangsa Indah.....	50
Tabel V.5: Perhitungan Perputaran Piutang PT. Catur Wangsa Indah	51
Tabel V.6: Perhitungan Periode Penagihan Piutang Rata-Rata PT. Catur Wangsa Indah	52
Tabel V.7: Perhitungan Rata-Rata Persediaan PT. Catur Wangsa Indah.....	53
Tabel V.8: Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Catur Wangsa Indah	54
Tabel V.9: Perhitungan Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata PT. Catur Wangsa Indah	55
Tabel V.10: Perhitungan Perputaran Aktiva PT. Catur Wangsa Indah.....	56
Tabel V.11: Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> PT. Catur Wangsa Indah.....	57
Tabel V.12: Perhitungan Margin Laba Kotor PT. Catur Wangsa Indah.....	58
Tabel V.13: Perhitungan Margin Laba Bersih PT. Catur Wangsa Indah.....	59
Tabel V.14: Perhitungan <i>Operating Ratio</i> PT. Catur Wangsa Indah.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 : Saluran Distribusi PT. Catur Wangsa Indah	42
Gambar IV.2 : Proses Produksi Sabun	45
Grafik V.1 : Perhitungan Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) dan Tren	66
Grafik V.2 : Perhitungan Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) dan Tren	67
Grafik V.3 : Perhitungan Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>) dan Tren	68
Grafik V.4 : Perhitungan Periode Penagihan Piutang Rata-Rata (<i>Days Sales uncollected</i>) dan Tren	68
Grafik V.5: Perhitungan Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>) dan Tren	69
Grafik V.6 : Perhitungan Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata (<i>Days Sales in Inventory</i>) dan Tren	69
Grafik V.7 : Perhitungan Perputaran Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>) dan Tren	69
Grafik V.8 : Perhitungan Margin Laba Kotor (<i>Gross Margin Ratio</i>) dan Tren	72
Grafik V.9 : Perhitungan Margin Laba Bersih (<i>Profit Margin Ratio</i>) dan Tren	72
Grafik V.10 : Perhitungan <i>Operating Ratio</i> dan Tren	73
Grafik V.11 : Grafik Prediksi Rasio Lancar dan Rasio Cepat	75
Grafik V.12 : Grafik Prediksi Perputaran Piutang, Perputaran	

	Persediaan dan Perputaran Aktiva	77
Grafik V.13 :	Grafik Prediksi Periode Penagihan Piutang Rata-Rata dan Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata.....	79
Grafik V.14 :	Grafik Prediksi Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan <i>Operating Ratio</i>	81

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN PREDIKSINYA Studi Kasus Pada PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

**Maria Novitri Irawan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008**

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui posisi keuangan PT. Catur Wangsa Indah berdasarkan tingkat likuiditas; (2) untuk mengetahui posisi keuangan PT. Catur Wangsa Indah berdasarkan tingkat aktivitas; (3) untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Catur Wangsa Indah berdasarkan tingkat rentabilitas; (4) untuk mengetahui prediksi tingkat likuiditas, aktivitas dan rentabilitas perusahaan di masa yang akan datang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis vertikal yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, rentabilitas serta analisis horisontal berupa analisis *trend* dengan metode *Least Square*.

Berdasarkan analisis data keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya diperoleh hasil sebagai berikut:

Perkembangan keuangan perusahaan selama tahun 2003 sampai 2007 dilihat dari rasio likuiditas cenderung kurang stabil yang terindikasi pada tingkat rasio lancar dan rasio cepat yang kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Berdasarkan rasio lancarnya posisi pada tingkat likuiditas ini likuid, rasionya berada di atas 100% pada tahun 2004, 2006 dan 2007. Posisi keuangan dinilai dari tingkat aktivitas PT. Catur Wangsa Indah pada lima tahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan yang cukup efektif. Meski tingkat perputaran piutangnya cenderung menurun, namun waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas relatif pendek. Berdasarkan Perputaran Persediaan, posisi keuangan PT. Catur Wangsa Indah ini kurang efektif, karena waktu penyimpanan bahan baku dan bahan penolong untuk diubah menjadi barang jadi sangatlah lama, yaitu lebih dari satu bulan penyimpanan di gudang. Kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan menguntungkan. Berdasarkan Margin Laba Kotor dan Margin Laba Bersih perusahaan cenderung stabil dalam memperoleh keuntungannya.

ABSTRACT

THE FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS FOR EVALUATING A COMPANY FINANCIAL DEVELOPMENT AND ITS PREDICTION A Case Study at PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

**Maria Novitri Irawan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008**

The aims of this study were to find out: (1) the financial position of PT. Catur Wangsa Indah according to liquidity level; (2) the financial position of PT. Catur Wangsa Indah according to activity level; (3) the financial performance of PT. Catur Wangsa Indah according to rentability level; (4) the prediction of liquidity, activity, and rentability levels for the company in the future.

This study obtained the data by interview and documentation. The data analysis technique of this study was vertical analysis consisting of liquidity, activity, rentability ratios and the horizontal analysis using trend analysis with Least Square method.

According to financial data analysis of PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya, the results of this study were:

The financial development in the company from 2003-2007 as seen from liquidity ratio was not stable enough which was indicated by current ratio and quick ratio that were often up and down. Based on current ratio, the position of liquidity levels were liquid in 2004, 2006 and 2007. The financial position measured from activity level at PT. Catur Wangsa Indah for the last five years showed that receivable turnover of the company was already effective enough. Although the receivable turnover tended to decrease each year, but the time needed to change receivable to cash was short. Based on inventory turnover, the financial position of PT. Catur Wangsa Indah was not effective, because the deposit time for raw material and supplies to be changed as final good was too long. The financial performance in the company was profitable. Based on gross profit margin and net profit margin, the company tended to be stable for getting its profit.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kita telah memasuki era pasar global, di mana perusahaan dalam negeri tidak hanya bersaing dengan perusahaan lokal saja melainkan juga bersaing dengan perusahaan luar negeri. Hal ini membuat persaingan antar perusahaan semakin kuat. Di sini peran serta kreativitas manajer dalam mengelola perusahaannya sangat mempengaruhi perkembangan usahanya.

PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya merupakan perusahaan manufaktur sabun cuci yang turut serta memajukan perekonomian Indonesia. Perusahaan terus berjalan bersamaan dengan muncul pula perusahaan sabun lain yang memproduksi sabun *cream detergent* dengan merek dagang mirip dengan produk *cream detergent* produksi PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya. Adanya kemiripan nama merek tersebut menimbulkan penafsiran yang keliru di kalangan konsumen. Dimana mereka menganggap bahwa sabun krim B-12 dan B-29 tersebut merupakan produk yang dihasilkan oleh produsen yang sama, padahal itu hanya teknik pesaing untuk menembus pasar yang sudah ada.

Semakin ketatnya persaingan, maka perusahaan harus termotivasi untuk memperbaiki posisi dan kinerja keuangannya dengan meningkatkan efisiensi serta produktivitas usahanya. Dengan mengukur kinerjanya, perusahaan akan terbantu dalam hal perencanaan dan pengendalian keuangannya. Salah satu

alat untuk mengukur posisi dan kinerja perusahaan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan, keadaan atau posisi serta kinerja keuangan suatu perusahaan akan bisa kita ketahui naik atau turunnya posisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Angka-angka rasio pada dasarnya dapat diperoleh dari sumber data berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 2004: 31).

Menurut Suwardjono (2006), informasi harus bermanfaat bagi para pemakai, atau dengan kata lain harus mempunyai nilai. Informasi dikatakan mempunyai nilai (kebermanfaatan keputusan) apabila:

1. Menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang, atau masa datang.
2. Menambah keyakinan para pemakai mengenai profitabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian.
3. Mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007: 3) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Munawir (2004), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi.

Dengan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat diketahui kondisi/ posisi keuangan perusahaan dan prediksinya di masa yang akan datang. Posisi keuangan perusahaan dapat dianalisa dan dinilai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo (likuiditas), menentukan tingkat aktivitas aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu (aktivitas), dan kemampuan untuk menghasilkan laba selama perioda tertentu (rentabilitas) serta peramalan dengan melihat data masa lalu sebagai prediksi keuangan di masa yang akan datang.

Dalam mengetahui kondisi perusahaan dari sisi likuiditas, perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan sudah mampu memenuhi segala kewajiban keuangannya dan membiayai operasi pada saat jatuh tempo atau masih mengalami kesulitan untuk memenuhinya. Perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu

memenuhi segala kewajibannya yang segera harus dipenuhi dikatakan likuid. Apabila perusahaan likuid, maka perusahaan akan dapat bertahan lebih lama dalam menghadapi masalah-masalah keuangannya. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, perusahaan dapat menilai apakah perusahaannya dapat berlangsung hidup atau tidak. Perusahaan harus memenuhi pembelian bahan baku, pemberian gaji dan lainnya sebagai upaya pendukung kelancaran operasi perusahaan. Lancar tidaknya kegiatan operasi ini nantinya akan berdampak pada tingkat rentabilitas (profitabilitas) yaitu kemampuannya untuk memperoleh keuntungan.

Sedangkan dengan mengamati rasio aktivitas, perusahaan menjadi memiliki pandangan mengenai bagaimana perusahaan beraktivitas. Agar perusahaan dipandang memiliki posisi keuangan yang baik, maka perusahaan harus mempersingkat waktu penyimpanan persediaan di gudang, mempersingkat pengumpulan piutangnya, dan lain-lain. Aktivitas ini merupakan faktor penentu apakah tingkat aktivitas suatu perusahaan ini sudah menunjukkan efisien atau belum. Apabila perusahaan sudah cukup efisien, perusahaan tentunya akan tetap berdiri.

Dengan analisis rasio rentabilitas, perusahaan dapat mengetahui besar keuntungan yang diperoleh, di sini kinerja perusahaan bisa kita ketahui. Biasanya apabila keuntungan yang diperoleh semakin besar maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya. Namun penanaman modal pemilik perusahaan haruslah produktif dalam menghasilkan laba. Dengan input tertentu, perusahaan harus bisa memanfaatkan input tersebut

guna memperoleh output yang diinginkan. Rentabilitas menyajikan bagaimana perbandingan laba terhadap aset, laba terhadap tingkat penjualan, dan sebagainya. Apabila perusahaan bisa memperoleh laba yang cukup, perusahaan bisa memperoleh tambahan modal yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya lagi. Perusahaan akan semakin berkembang dan terus berkembang guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana posisi keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya dilihat dari tingkat likuiditas?
2. Bagaimana posisi keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmlaya dilihat dari tingkat aktivitas?
3. Bagaimana kinerja PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya dilihat dari tingkat rentabilitas?
4. Bagaimana prediksi tingkat likuiditas, aktivitas dan rentabilitas PT. Catur Wangsa Indah di masa yang akan datang?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada posisi dan kinerja keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya periode 2003-2007 dilihat dari tingkat likuiditas, aktivitas dan rentabilitas serta digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan tahun 2009-2013.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui posisi keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya berdasarkan tingkat likuiditas perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya berdasarkan tingkat aktivitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui kinerja PT. Catur Wangsa Indah berdasarkan tingkat rentabilitas perusahaan.
4. Untuk mengetahui prediksi tingkat likuiditas, aktivitas dan rentabilitas PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya di masa yang akan datang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai posisi dan kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan guna meningkatkan posisi dan kinerja PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya.
2. Bagi Penulis
Penelitian dapat digunakan penulis sebagai sarana menerapkan teori-teori yang pernah diperoleh selama kuliah pada keadaan yang sesungguhnya.
3. Bagi Universitas Sanata Dharma
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan tambahan referensi untuk penelitian ilmiah lainnya khususnya dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan yang menerangkan dasar dipilihnya masalah yang hendak dianalisis, rumusan masalah yang berisi masalah utama yang hendak dianalisis, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan masalah yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, pemilihan sampel dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini disajikan data mengenai perusahaan yang hendak diteliti.

BAB V : ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Dalam bab ini hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data yang diperoleh, keterbatasan penelitian serta saran mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Ada beberapa versi pengertian mengenai laporan keuangan sebagai sumber analisis laporan keuangan.

Menurut Myer (1961) seperti dikutip Munawir (2004: 5),

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007 : 1) dikatakan bahwa :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir 2004 : 2).

2. Statemen Keuangan Lengkap

Menurut Suwardjono (2003), media untuk menyampaikan informasi adalah seperangkat laporan keuangan lengkap yang terdiri atas:

- a. Neraca (*Balance Sheet*), memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
- b. Statemen/ Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*), memberikan informasi tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Keberhasilan tersebut diukur dengan kemampuan menghasilkan laba.
- c. Statemen/ Laporan Perubahan Modal (*Statement of changes in owner's equities*), merupakan penghubung antara statemen laba-rugi dan neraca. Laba atau rugi dan transaksi modal neto akan masuk dalam statemen perubahan modal sehingga angka modal akhir akan diperoleh.
- d. Statemen/ Laporan Aliran Kas (*Statement of Cash Flow*), menggambarkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama satu periode.
- e. Penjelasan Statemen/ Laporan Keuangan (*Notes to financial Statement*), informasi akuntansi yang sifatnya kualitatif perlu disampaikan karena dapat mempengaruhi pertimbangan dalam

pengambilan keputusan atau karena memperjelas apa yang telah dimuat dalam statemen keuangan utama.

- f. Statemen/ Laporan Keuangan atau informasi lain sebagai pelengkap (*Supplementary information*)

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Selain kita mengetahui statemen keuangan lengkap, kita juga perlu mengetahui bagaimana karakteristik dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2004: 6), laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh yang terdiri dari data-data dari suatu kombinasi antara :

- a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi.

- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention postulate*)

Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*), agar memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

- c. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur berdasarkan konvensi dan dalil yang ditetapkan, namun penggunaannya tergantung pada akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

Menurut Prastowo Dwi dan Julianty Rifka (2005) karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi

dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakainya, karakteristik tersebut adalah :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas, ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Para pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar

perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

4. Tujuan Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat uji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan (Munawir, 2004: 1).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007: 3) dikatakan bahwa : “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Pada dasarnya tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada para pemakainya mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

5. Arti Penting Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007) pengguna laporan keuangan meliputi :

- a. Investor (penanam modal) beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan

dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tertentu. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

- b. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

- f. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberi kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Laporan keuangan berguna baik bagi pihak perusahaan sendiri maupun pihak luar perusahaan. Kegunaan dari laporan keuangan sendiri sangat bervariasi tergantung dari pihak pemakainya.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Tujuan Analisis

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut

diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, kita perlu menelaah dan mempelajari hubungan-hubungan serta tendensi (kecenderungan). Agar dapat lebih dimengerti, data haruslah disederhanakan.

Menurut Adnan (2000: 144), salah satu cara untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan adalah dengan melihat aspek finansialnya. Dengan membandingkan elemen-elemen aktiva di satu pihak dengan pasiva di lain pihak akan dapat diperoleh banyak gambaran tentang data finansial suatu perusahaan. Kemudian dengan membandingkan laporan keuangan antara periode yang satu dengan yang lain akan dapat dianalisis perkembangan dan kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan.

2. Metoda Analisis

Menurut Munawir (2004: 36), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan:

a. Analisa Horisontal

Analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

b. Analisa Vertikal

Apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu

dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

3. Analisis Rasio

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain:

a. Likuiditas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999), likuiditas merupakan perihal posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya; kemampuan memenuhi kewajiban membayar utang dan sebagainya pada waktunya.

Menurut Prastowo Dwi dan Julianty Rifka (2005), likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Machfoedz Mas'ud (1999: 68) meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan jangka pendek dalam bentuk *current ratio* kemampuan menyelesaikan utang jangka pendek, di seluruh pasar modal empat negara ASEAN: Thailand, Singapura, Malaysia dan Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan indikator tidak sehat, sehingga sangat dimungkinkan perusahaan mendapat kesulitan keuangan jangka pendek yang sangat besar.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan “likuid” (Munawir, 2004: 31).

Untuk menilai likuiditas digunakan (Greuning, 2005: 33):

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio (Rasio Lancar) menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

Quick ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk segera membayar utangnya dengan aktiva lancar yang lebih *likuid*.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas+investasi jangka pendek+Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Aktivitas*

Rasio Aktivitas (*activity ratio*), juga disebut sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivananya (Horne, 2005: 212). Rasio ini melihat pada beberapa aset, kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain

yang lebih produktif. Untuk mengetahui efektivitas perusahaan, digunakan rumus (Greuning, 2005: 33):

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2) Periode Penagihan Piutang Rata-Rata

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{Periode Penagihan Piutang Rata-Rata} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

4) Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

$$\text{Periode Penggunaan Persediaan Rata-rata} = \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

5) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

$$\text{Perputaran Aktiva Total} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Bersih}}$$

c. Rentabilitas (*profitability*)

Selain analisis rasio tingkat likuiditas dan aktivitas, kita juga mengenal analisis rentabilitas.

Rentabilitas atau *profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perkembangan rentabilitas diukur dengan menggunakan (Greuning, 2005: 33):

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin Ratio*)

Besar laba bruto yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin Ratio*)

Besar keuntungan neto yang dihasilkan setiap rupiah penjualan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3) *Operating Ratio*

Besarnya biaya operasi per rupiah penjualan. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Neto}}$$

C. Prediksi Keuangan di Masa Datang

Menurut Kaaro (2002: 51), hasil analisis prediksi ROA perusahaan yang didasarkan pada rasio keuangan perusahaan dan industri menunjukkan kekuatan prediksi yang moderat. Beberapa hasil penemuan menuntut

kecermatan manajemen atau investor yang memanfaatkan informasi ini sebagai dasar prediksi ROA perusahaan.

Peramalan adalah kegiatan untuk memperkirakan apa yang akan terjadi pada masa depan (Assauri, 1984:1). Sedangkan menurut Awat (1990), peramalan adalah kegiatan atau usaha untuk mengetahui peristiwa yang akan terjadi mengenai objek tertentu menggunakan pengalaman-pengalaman ataupun data historis.

Proses perencanaan adalah bagian dari pekerjaan manajer, dimana dalam mengambil keputusan manajer memerlukan gambaran kondisi pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Adanya data masa lalu dapat membantu dalam peramalan, prediksi (*forecasting*). Kualitas dari suatu ramalan berkaitan erat dengan informasi yang dapat diserap dari data di masa lampau.

Menurut Boedijoewono (2001), analisis deret berkala (*Time Series Analysis*) adalah suatu metode kuantitatif untuk menentukan pola data masa lampau yang telah dikumpulkan secara teratur sehingga kita dapat menggunakannya untuk mengadakan peramalan di masa yang akan datang.

Apabila kita mengamati deret berkala, maka kita akan memperoleh informasi bahwa ada empat komponen variasi yang penting:

a. *Secular Trend (Trend)*

Trend merupakan gerak naik atau turun dalam jangka panjang, tetapi pada umumnya mempunyai arah atau tendensi naik terus, sehingga disebut *trend* naik. Menurut gerakannya, dapat dibedakan menjadi tiga macam trend, yaitu:

- 1) *Trend Naik (Upward Trend)*
- 2) *Trend Tetap (Constant Trend)*
- 3) *Trend Turun (Downward Trend)*

b. *Seasonal Variation* (Gerak Musim)

Gerak musim merupakan gerak naik atau turun secara periodik dalam jangka waktu 1 tahun.

c. *Cyclical Variation* (Gerak Siklis)

Gerak siklis merupakan gerak naik atau turun secara periodik dalam jangka panjang (lebih dari 1 tahun).

d. *Irregular Varitatio* (Gerak Tidak Teratur)

Gerak tidak teratur merupakan gerak yang sulit diramalkan. Gerak ini akan selalu ada dan sulit dihilangkan. Manajer dapat menghilangkan hambatan yang dihadapi perusahaan dengan analisis *Time Series*, dimana berdasarkan data masa lampau, manajer dapat membuat analisis keadaan masa sekarang yang selanjutnya dimanfaatkan untuk mengadakan perencanaan di masa yang akan datang.

Analisis *Time Series* yang dapat digunakan untuk peramalan di masa datang yaitu analisis *trend*. Beberapa metoda untuk menghitung *trend*:

a. Metode Bebas (*Free Hand's Method*)

Metode yang memberikan kebebasan penuh untuk menggambarkan garis *trend* berupa garis lurus yang terletak di antara titik-titik data asli. Metode ini sifatnya subjektif (hasil sering tergantung pada pihak-pihak atau subyek yang menggambarkan *trend*).

b. Metode Semi Rata-Rata (*Semi Average's Method*)

Data dibagi menjadi dua bagian sama, masing-masing dicari rata-ratanya sehingga ada dua titik yang bisa dihubungkan untuk menggambarkan garis *trend*. Hasilnya objektif, namun nilai yang ekstrim akan nampak dan memberi pengaruh cukup kuat.

c. Metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average's Method*)

Untuk menghitung *trend*, pengaruh gerak musim dan faktor-faktor lain dapat dihilangkan, sehingga tidak dapat digunakan dalam peramalan dan hasil *trend* tidak merupakan garis lurus.

d. Metode Jumlah Kuadrat Terkecil (*The Least Square's Method*)

Yang dimaksud jumlah kuadrat terkecil adalah jumlah kuadrat penyimpangan (deviasi) nilai data terhadap garis *trend* minimum atau kecil. Bila syarat ini dipenuhi, maka garis *trend* tersebut akan terletak di tengah-tengah data asli.

Persamaan garisnya dapat dicari dengan rumus:

$$Y' = a + bX$$

$$a = \Sigma Y / N$$

$$b = \Sigma YX / X^2$$

Keterangan:

a = *intercep* Y , yakni nilai Y apabila $X = 0$ (nilai *trend*)

b = lereng garis *trend* (kecenderungan)

Y' = nilai variable dependen

X = nilai variabel independen dalam analisis *trend* (waktu)

N = jumlah tahun data

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis lakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap data-data perusahaan, dari data tersebut kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian serta hasil analisis hanya berlaku bagi perusahaan yang diteliti dan berlaku saat penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian : PT. Catur Wangsa Indah

Jln. SL. Tobing No. 46 Tasikmalaya

Waktu Penelitian : April - Mei 2008

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sebagian laporan keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya yang meliputi neraca dan laporan Laba-Rugi periode 2003-2007.

D. Data yang Dibutuhkan

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Neraca dan Laporan Laba-Rugi tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melihat dokumen serta catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung guna memperoleh gambaran umum perusahaan.

F. Variabel Penelitian

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dibayar baik itu kewajiban yang berhubungan dengan perusahaan itu maupun kewajiban yang berhubungan dengan pihak luar. Likuiditas ini menunjukkan posisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan, terutama kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

2. Aktivitas

Aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva-aktiva pada tingkat aktivitas tertentu. Rasio ini melihat pada beberapa asset,

kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

3. Rentabilitas

Rentabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

4. Prediksi

Prediksi merupakan proses untuk meramalkan bagaimana komponen-komponen tingkat keuangan di masa yang akan datang.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menjawab masalah-masalah yang akan dievaluasi dilakukan dengan:

1. Untuk menjawab masalah pertama kita gunakan analisis vertikal terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Dalam menganalisa dan menginterpretasikan digunakan beberapa rasio sebagai alat ukurnya, yaitu:

a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Semakin rendah rasionya, maka risiko likuiditasnya tinggi.

b. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas+investasi jangka pendek+Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Bila rasionya tinggi ini berarti kas dan piutangnya berlebih..

2. Dalam menjawab masalah yang kedua kita dapat melakukan analisis terhadap rasio aktivitas. Dimana mengukur tingkat aktivitas suatu perusahaan dapat digunakan rumus:

a. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Semakin besar piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

b. Periode Penagihan Piutang

$$\text{Periode Penagihan Piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

c. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Perputaran yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu periode. Ini menandakan efektivitas manajemen persediaan.

d. Periode Penggunaan Persediaan Rata-rata

$$\text{Periode Penggunaan Persediaan Rata-rata} = \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

e. Perputaran Aktiva Total

$$\text{Perputaran Aktiva Total} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Bersih}}$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”.

3. Untuk menjawab masalah yang ketiga, mengenai perkembangan rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan:

a. Margin Laba Kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Berapa besar laba bruto yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

b. Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Besarnya keuntungan neto yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

c. *Operating Ratio*

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Neto}}$$

Besarnya biaya operasi per rupiah penjualan.

4. Untuk mengukur prediksi tingkat likuiditas, aktivitas dan rentabilitas perusahaan pada 5 tahun yang akan datang dapat digunakan analisis *trend* dengan metode *Least Square* (metode kuadrat terkecil).

Adapun langkah yang harus dilakukan yaitu:

a. Menghitung *trend* dari tingkat likuiditas, aktivitas dan rentabilitas suatu perusahaan dengan persamaan:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$$a = \Sigma Y / N$$

$$b = \Sigma YX / X^2$$

Y = data berkala dari masing-masing komponen pendukung

X = waktu

a = *intercept*

b = lereng garis trend

N = jumlah data

- b. Menghitung setiap komponen berdasarkan *trend* masing-masing komponen untuk mendapatkan prediksi keuangan 5 tahun ke depan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

PT. Catur Wangsa Indah merupakan perusahaan di bidang manufaktur yang turut serta memajukan perekonomian Indonesia, terutama di kota Tasikmalaya. Pada tahun 1947, perusahaan perseorangan yang dikenal dengan nama **Perusahaan Sabun Palem** ini didirikan oleh Bapak Wong Kay Kiun dan sebagai catatan, perusahaan ini adalah perusahaan sabun pertama di Tasikmalaya. Perusahaan ini terletak di Jalan S.L. Tobing No. 46 Tasikmalaya, Jawa Barat. Dengan luas keseluruhan area perusahaan sebesar 2000 m². Pemilihan lokasi didasarkan pada banyak terdapat tenaga kerja di sekitar lokasi, tersedia sumber air yang cukup untuk kegiatan proses produksi, letaknya di pinggiran kota dan masih jarang dijadikan pemukiman penduduk, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperluas pabrik, sarana perhubungan telah diatur sedemikian rupa sehingga memperlancar usaha perindustrian.

Perusahaan ini cukup banyak menyerap tenaga kerja. Di awal pendirian, pabrik lebih banyak menggunakan tenaga manusia daripada tenaga mesin. Hal ini terjadi karena saat itu teknologi belum berkembang begitu pesat. Pengadaan mesin untuk kebutuhan industri pun belum cukup memadai. Jadi wajar saja bila tenaga manusia lebih banyak dibutuhkan daripada tenaga mesin.

Berawal dari industri rumah tangga yang menghasilkan produk sabun batangan dengan merk **Hapkin** dan sabun *cream detergent* dengan merk **B-12**, industri terus berjalan bersamaan dengan muncul pula perusahaan sabun lain yang memproduksi sabun *cream detergent* dengan merek dagang B-29. Adanya kemiripan nama merek tersebut menimbulkan penafsiran yang keliru di kalangan konsumen. Mereka menganggap bahwa sabun krim B-12 dan B-29 tersebut merupakan produk yang dihasilkan oleh produsen yang sama, padahal itu hanya teknik pesaing untuk menembus pasar yang sudah ada. Perusahaan segera mengambil tindakan untuk menghindari adanya penafsiran kesamaan merek dan kesamaan produsen. Maka merek sabun krim dan sabun batangan diganti dengan merek **Palem**, yang diambil dari nama perusahaan itu sendiri.

Adanya penggantian merek menjadi Palem, pasar justru merespon baik pada kedua jenis sabun Palem tersebut. Namun bila diteliti lebih lanjut, ternyata permintaan pasar akan sabun *cream detergent* lebih besar dibandingkan dengan sabun batangan. Konsumen menganggap sabun krim lebih praktis penggunaannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka perusahaan memutuskan untuk lebih berkonsentrasi pada produksi sabun *cream detergent*. Namun kini perusahaan telah melakukan diversifikasi dengan membuat sabun cuci bubuk (*powder detergent*).

Seiring dengan bertambahnya usia Bapak Wong Kay Kiun, sebagai pendiri perusahaan tersebut, maka beliau menyerahkan perusahaan kepada keempat puteranya yang dipercaya untuk melanjutkan bisnis tersebut. Maka

W. Suryana, Arifin Satrawijaya, Willy Andrian, dan Pepen Waluyo menjadi pemilik perusahaan pada saat ini.

Pada tanggal 17 Januari 1980, Perusahaan Sabun Palem mendapat izin usaha dari dinas perindustrian dengan lisensi No. 165/P/IK090300/3523/82 dan IMB No. PU 071/171/Sk/1979. Sedangkan untuk Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) adalah No. 3494/520/PM/10/15/E/82/Nas dan izin tempat usaha No. Pe.03/260/Sk/1982.

Pada tahun 1988, perusahaan sabun Palem mendapat izin perubahan status dari perusahaan milik perseorangan menjadi Perseroan Terbatas (PT), dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. 024077/HT/0101 tertanggal 30 April 1988 dan Akte Notaris No. 217-1988. Nama perusahaan sabun Palem pun berubah menjadi PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya. Hingga saat ini nama perusahaan tersebut masih tetap digunakan.

B. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya adalah :

Mendukung kota Tasikmalaya untuk memajukan perindustrian serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran.

Misi dari PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya adalah :

Meningkatkan kualitas produk, baik sabun cuci krim dan bubuk deterjen untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan serta menawarkan produk dengan harga yang terjangkau.

C. Permodalan

Perusahaan ini berbentuk Perseroan Terbatas (PT), sehingga modalnya terbagi atas saham-saham, dimana tiap-tiap saham sama besarnya. Besarnya modal PT ini ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Pada setiap akhir tahun para pemegang saham akan mendapat bagian dari laba yang telah diperoleh perusahaan. Bagian laba yang diterima disebut deviden. Besarnya deviden dari tahun ke tahun tidak selalu sama, karena tergantung dari besar kecilnya laba yang diterima pada tahun tersebut.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibuat untuk membantu pencapaian tujuan dan sebagai suatu kerangka yang menunjukkan berbagai kegiatan serta alat manajemen untuk mencapai sukses dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu struktur organisasi juga menunjukkan dengan jelas tata hubungan antar anggota, pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab pada setiap kegiatan yang ada dalam setiap kegiatan organisasi perusahaan tersebut.

Struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya adalah bentuk organisasi lini, yang artinya suatu kerangka yang berdasarkan pada kedudukan wewenang dan tanggungjawab masing-masing

unit atau bagian dalam organisasi. Kepala bagian bertanggungjawab langsung kepada manajer umum dan manajer umum bertanggungjawab langsung kepada direktur sebagai pimpinan. Struktur organisasi PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya dapat dilihat pada lampiran 1.

Berikut ini adalah *Job Description* atau pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian yang ada di dalam struktur organisasi PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya (Sumber Data: Buku Sejarah PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya):

1. Pemegang Saham :

- a. menerima deviden untuk tiap saham yang dimiliki
- b. turut serta dalam rapat pemegang saham
- c. berpendapat pada waktu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan mengenai hak suara dalam anggaran dasar
- d. tanggungjawab hanya sampai pada modal yang disetorkan
- e. pemegang saham berhak meminta secara tertulis diadakannya RUPS apabila direksi atau dewan komisaris tidak memenuhi kewajiban untuk memanggil rapat umum, minimal sekali dalam setahun
- f. mendapat pembayaran kembali deviden yang telah dibayar penuh, jika perseroan dibubarkan dan apabila kekayaan perseroan itu tidak cukup untuk membayar kembali harga nominal saham, maka dikembalikan sebagian menurut perbandingan modal yang disetor
- g. membantu memberi usulan perubahan anggaran dasar, apabila tidak sesuai dengan tujuan perusahaan

- h. membatalkan keputusan RUPS yang bertentangan dengan anggaran dasar dan undang-undang, tata susila, dan ketertiban umum
 - i. berhak meminta diadakan RUPS apabila direksi tidak memenuhi kewajiban untuk mengadakan rapat umum minimal sekali dalam setahun.
2. Dewan Komisaris :
- a. mengawasi segala tindakan direksi perseroan dalam mengendalikan jalannya operasi perusahaan
 - b. berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain dari perseroan, serta berhak memeriksa buku-buku, surat-surat, bukti-bukti, serta berhak memeriksa dan mencocokkan keadaan keuangan perusahaan
 - c. berhak mendapatkan penjelasan tentang segala hal yang berhubungan dengan perusahaan yang dilakukan oleh direksi dan anggota
 - d. komisaris dengan suara terbanyak setiap saat berhak untuk membebastugaskan untuk sementara waktu seorang atau lebih direksi jika bertindak bertentangan dengan anggaran dasar atau melalaikan kewajiban atau karena hal-hal penting lainnya
 - e. dengan suara terbanyak berhak mengangkat dan menghentikan pengurus perusahaan yang diputuskan dalam RUPS
 - f. memberikan persetujuan atas pembelian aktiva tetap, seperti tanah, gedung dan kendaraan

- g. mempunyai wewenang dalam hal melakukan pinjaman dengan pihak bank dalam jumlah besar.

3. Direktur :

- a. memimpin, mengarahkan, mengkoordinir, mengawasi dan meningkatkan kerja bawahannya sesuai rencana yang telah dibuat
- b. menerima laporan dari manajer umum
- c. menentukan garis kebijaksanaan dan mengambil keputusan bagi perusahaan
- d. mengadakan koordinasi pada berbagai kegiatan dengan seluruh bawahannya, termasuk pembagian kerja.

4. Manajer Umum :

- a. memberikan pengarahan, petunjuk, pedoman bimbingan kepada para kepala bagian dan seluruh karyawan
- b. melaksanakan petunjuk, pedoman yang telah digariskan oleh direktur
- c. mengkoordinasi terselenggaranya pelaksanaan tugas antar kepala bagian
- d. memberikan saran-saran kepada direktur, baik diminta maupun tidak diminta oleh direktur
- e. mengawasi pelaksanaan unit kerja dan prosedur kerja dalam perusahaan agar berjalan dengan baik dan mengambil tindakan yang perlu berkenaan dengan pelaksanaan operasi perusahaan.

5. Kepala Bagian Pemasaran :

Bagian pemasaran membawahi empat sub bagian, yaitu bagian penjualan (*sales*), bagian agen perwakilan, bagian iklan/promosi, dan bagian piutang. Tugas bagian pemasaran adalah :

- a. menyusun strategi pemasaran hasil-hasil produksi dan membuat laporan hasil penjualan
- b. mengamati dan menganalisis keadaan pasar
- c. memimpin perencanaan dan pelaksanaan penyaluran hasil produksi.

6. Kepala Bagian Produksi :

Dengan semakin meningkatnya produksi dan bertambahnya perkembangan perusahaan ini, maka pada tanggal 17 Januari 1980, kegiatan perusahaan terbagi menjadi dua seksi, yaitu seksi produksi dan seksi produksi plastik. Seksi produksi membawahi sub seksi mesin *mixer*, mesin pengisi, *packing* barang setengah jadi, dan *embalase*. Sedangkan seksi produksi plastik membawahi sub seksi mesin pabrik, mesin potong dan sablon.

Tugas dari bagian produksi adalah :

- a. membantu manajer umum dalam menyusun dan menetapkan strategi kebijaksanaan pokok yang menyangkut kegiatan produksi
- b. mengawasi kegiatan mesin pabrik serta memimpin karyawan pabrik dalam melaksanakan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan sesuai dengan mutu dan jadwal yang telah ditetapkan

- c. mengikuti perkembangan teknologi yang menyangkut mesin, proses produksi dan pembuatan sabun *cream detergent*
- d. melaksanakan kerja produksi sedemikian rupa sehingga memberikan hasil produksi yang memenuhi syarat.

7. Kepala Bagian Administrasi dan Umum :

Berfungsi mengkoordinir kegiatan administrasi dan umum perusahaan yang membawahi seksi pemeliharaan, pembelian, gudang, personalia, dan seksi kendaraan. Untuk seksi gudang terdapat seksi bahan baku, bahan pembantu, barang jadi, rupa-rupa, dan ekspedisi. Sedangkan untuk seksi personalia terdapat sub seksi absensi, sekretariat, portir/*security*, kesejahteraan dan hubungan masyarakat.

Tugas bagian administrasi dan umum adalah :

- a. melaksanakan pembelian, baik untuk keperluan pabrik maupun keperluan kantor
- b. mengkoordinasikan dan memimpin pelaksanaan teknis operasional dalam bidang personalia dan urusan umum
- c. memimpin pelaksanaan teknis administrasi pembelian bahan-bahan yang diperlukan, dan tanggungjawab atas kelancaran dan ketertiban administrasi perusahaan
- d. melakukan absensi pegawai dan sekaligus mencatat jam kerja, meningkatkan mutu dari karyawan untuk bekerja lebih efektif, efisien dan produktif

- e. melaksanakan kelancaran dan kenyamanan dalam hal penyimpanan barang-barang dalam gudang serta dalam pengiriman barang atau transportasi oleh seksi kendaraan.

8. Kepala Bagian Keuangan :

- a. melaksanakan pengawasan atas kegiatan keuangan dari perusahaan serta bertanggungjawab atas keuangan perusahaan
- b. membuat laporan bulanan yang ditujukan kepada manajer umum
- c. mengkoordinasikan dan memimpin pelaksanaan penerimaan dan pembayaran uang atau surat berharga untuk kepentingan perusahaan secara tertib dan aman
- d. menandatangani kuitansi dan otorisasi pengeluaran rutin dalam melaksanakan pembayaran-pembayaran yang harus dilaksanakan oleh perusahaan
- e. membina sistem informasi keuangan yang berguna bagi manajer dalam menjalankan fungsinya maupun yang diperlukan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan.

9. Kepala Bagian Pembukuan :

- a. mengawasi dan bertanggungjawab atas pencatatan dan pembukuan dari semua transaksi operasi perusahaan, mulai pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan kepada pimpinan perusahaan

- b. mengurus masalah pajak, memimpin pelaksanaan proses pencatatan, pengklasifikasian biaya sampai tersusun laporan keuangan serta analisis mengenai pelaksanaan dan pengawasan biaya produksi.

E. Personalia

PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya mempunyai 494 karyawan yang terdiri dari 272 orang karyawan pria dan 222 karyawan wanita. Karyawan ini terdiri dari karyawan bulanan sebanyak 81 orang, karyawan harian sebanyak 180 orang dan karyawan borongan sebanyak 233 orang.

Dalam seminggu ditetapkan 6 hari kerja, yaitu Senin sampai dengan Sabtu. Hari Minggu dan hari libur nasional perusahaan tidak melakukan kegiatan. Jam kerja dimulai dari pukul 07.30 hingga pukul 15.30. Waktu istirahat yang diberikan adalah selama satu jam yaitu mulai jam 11.30 hingga 12.30 waktu setempat. Hanya saja pada hari Jumat waktu istirahat dimajukan mulai pukul 11.00, guna memberi kesempatan bagi karyawan yang beragama Islam untuk melaksanakan ibadah.

Seiring dengan berkembangnya perusahaan, maka kebutuhan akan tenaga kerja semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja, maka dilakukan proses penarikan dan seleksi sejumlah calon karyawan yang berpotensi. Perusahaan menerapkan prosedur seleksi sebagai berikut:

1. Wawancara pendahuluan

Wawancara adalah tanya jawab mengenai hal-hal yang menyangkut pribadi dan pengetahuan si pelamar.

2. Pengisian formulir

Jika pelamar lolos pada tahap wawancara pendahuluan, maka ia wajib untuk mengisi formulir.

3. Memeriksa referensi

Yaitu memeriksa surat-surat yang dilampirkan oleh calon karyawan.

4. Tes psikologi

Tujuan tes psikologi ini ialah untuk mengetahui bakat dan kepribadian calon karyawan.

5. Wawancara kedua

Wawancara kedua dilakukan setelah tahapan di atas selesai dilaksanakan.

6. Merajuk pada pimpinan

Setelah wawancara kedua dilaksanakan, maka bagian personalia merajuk kepada pimpinan agar pimpinan dapat memberikan usulan mengenai diterima atau tidaknya calon karyawan.

7. Tes medikal

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kesehatan calon karyawan.

8. Penjelasan orientasi pekerjaan

Setelah karyawan mendapat jabatan yang sesuai dengan bakat dan keterampilannya, maka ia berhak dan wajib untuk mengikuti penjelasan orientasi pekerjaan.

9. Tahap proses hubungan kerja

Pada tahap ini karyawan menandatangani surat perjanjian kerja yang berisi hak dan kewajiban serta status *training* selama tiga bulan.

F. Pemasaran

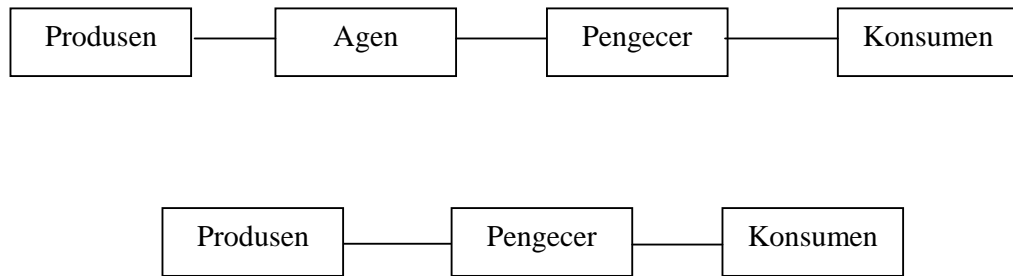
Pemasaran merupakan salah satu unsur penting guna pencapaian tujuan suatu perusahaan. Barang jadi yang telah diproses pada tahap produksi dan pengemasan, siap untuk dipasarkan. Perencanaan yang matang diperlukan untuk menembus pasar sasaran yang tepat. Untuk melancarkan penyaluran barang dari produsen kepada konsumen, pihak yang terkait harus mampu bekerja sama satu sama lain.

Adapun daerah pemasaran yang dipilih oleh PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya adalah kota Karawang, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, Subang, Kuningan, Cirebon, Purwokerto, Gombong, Tegal, Pati serta Magelang. Dapat dikatakan daerah pemasaran produk meliputi kawasan Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Saluran distribusi yang dipilih adalah saluran distribusi secara langsung dan tidak langsung. Kedua hal ini dipilih mengingat bahwa produk dijual tidak hanya di dalam kota, melainkan di beberapa kota lain seperti yang telah disebutkan. Penyaluran barang ke kota-kota lain dibantu oleh agen atau pengecer yang telah dipercaya oleh perusahaan. Hal ini sangat diharapkan

dapat memperlancar proses pemasaran produk dari produsen ke tangan konsumen, sehingga kebutuhan konsumen dapat segera terpenuhi.

Berikut ini adalah gambar saluran distribusi yang digunakan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya :



Gambar IV.1 Saluran Distribusi PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Selain untuk memudahkan produsen dalam penyaluran barang kepada konsumen, perusahaan mempercayakan tugasnya kepada agen atau pengecer agar perusahaan dapat menerima informasi yang berguna bagi perusahaan itu sendiri. Baik itu informasi tentang tingkat penjualan, permintaan akan barang, atau bahkan komplain dari konsumen setelah penggunaan produk tersebut. Maka hubungan baik antar produsen dan distributor haruslah dibina, karena ini merupakan faktor penting bagi perkembangan perusahaan.

Promosi merupakan salah satu cara produsen untuk memperkenalkan produknya kepada konsumen. Kegiatan promosi juga dimaksudkan agar produk perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat. Namun demikian tujuan

utama dari kegiatan promosi adalah untuk menarik minat konsumen agar konsumen mau mengkonsumsi produk perusahaan.

Adapun kegiatan promosi yang dilakukan oleh PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Iklan

PT. Catur Wangsa Indah melakukan periklanan dengan harapan produknya dapat dikenal oleh masyarakat atau konsumen, sehingga volume penjualan dapat ditingkatkan. Kegiatan periklanan yang dilakukan berupa kalender, stiker, iklan radio, serta brosur-brosur.

2. *Personal selling*

Personal selling merupakan salah satu metode promosi untuk meningkatkan penjualan yang dilakukan oleh tenaga penjual. *Personal selling* dinilai lebih fleksibel sebagai kegiatan promosi, karena tenaga penjualan dapat secara langsung mengetahui kegiatan, motif, perilaku, dan sikap konsumen. *Personal selling* yang dilakukan perusahaan ialah dengan cara mendatangi distributor dan menawarkan produk ke toko-toko.

3. Promosi penjualan lainnya

Promosi penjualan lain yang ditempuh oleh perusahaan ialah dengan memberikan potongan-potongan harga pembelian dalam jumlah yang lebih besar kepada pengecer.

G. Produksi

Produksi merupakan salah satu usaha manusia untuk menambah, mempertinggi, atau menciptakan nilai atas barang-brang sehingga barang tersebut bermanfaat bagi manusia.

Kegiatan produksi pada PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya ialah kegiatan produksi yang kontinyu atau terus menerus, yang arus bahan bakunya mengalir terus menerus dari bahan baku menjadi barang jadi dengan melalui beberapa tahap pengerjaan. Bahan-bahan diproses dari mesin satu ke mesin berikutnya dengan urutan proses sebagai berikut (Sumber Data: Buku Pedoman Sejarah PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya):

1. Penakaran semua bahan

Semua bahan baku yang meliputi *Dedokyl Benzine Sulfanic Acid (DBS)*, *waterglass sodium silicat*, *soda ash*, *sodium sulfat*, *calsium carbonat*, dan *caustic soda flake* serta bahan pembantu lainnya seperti air, celup, dan parfum yang ditakar menurut formulanya.

2. Proses pengadukan

Pada tahap ini bahan baku yang telah ditimbang dimasukkan ke dalam drum, kemudian diaduk dengan mesin pengaduk (*mixer*), sesudah larut dalam mesin tersebut, baru dimasukan bahan pembantu dan hasilnya ditampung dalam bak penampung.

3. Proses pengisian

Dari bak penampungan hasil olahan dimasukan ke dalam tangki-tangki untuk didinginkan beberapa saat. Setelah hasil olahan tersebut dingin,

kemudian hasil olahan dimasukan ke dalam mesin pengisi yang sudah ada ukurannya. Pada akhir proses dalam pembagian ini dihasilkan produk yang sudah siap untuk diberi merek.

4. Pemasang merek

Setiap unit produk diberi merek yang berupa stiker.

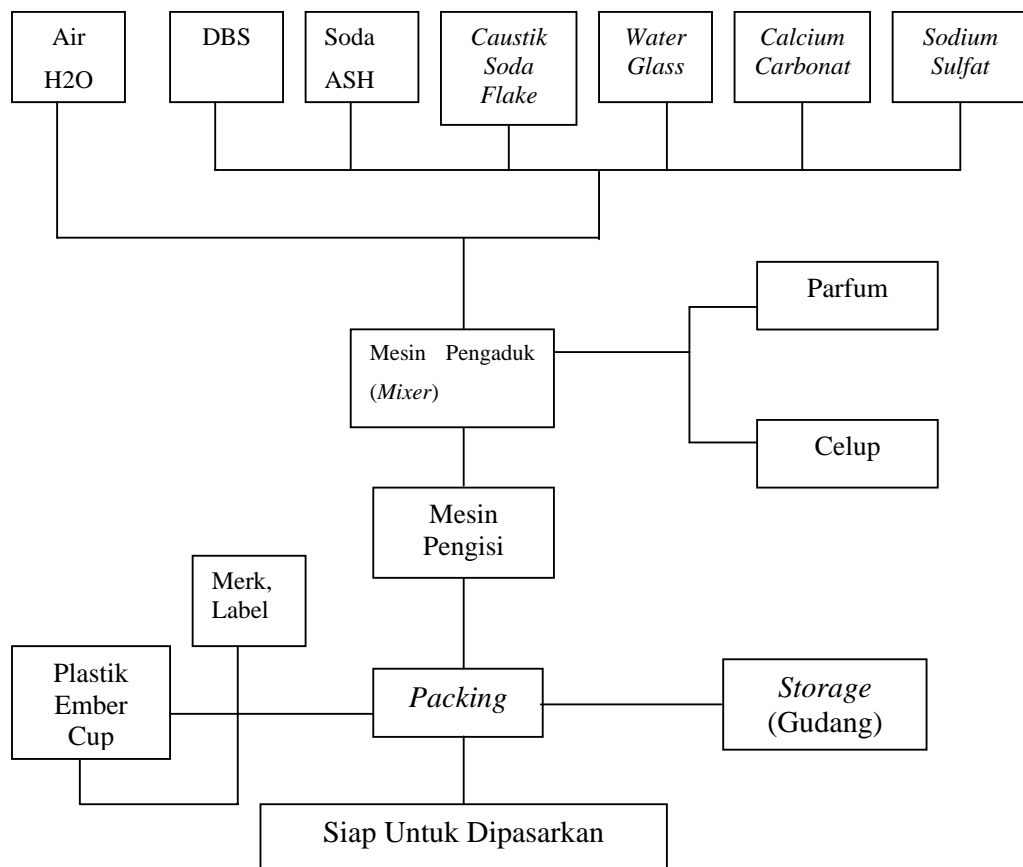
5. Pengemasan (*packing*)

Pada bagian ini, setiap unit produk sudah selesai diproses dan telah diberi merek, dipak ke dalam kardus dengan jumlah tertentu.

6. Penggudangan (*storage*)

Menyimpan produk yang telah dikemas dan yang akan dipasarkan.

Gambar IV.2 Proses Produksi Sabun



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Laporan Keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Bab ini merupakan pembahasan tentang posisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio. Data yang dianalisis adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2003 sampai tahun 2007. Untuk menjawab rumusan masalah digunakan analisis vertikal, dimana analisis ini membandingkan pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama pula. Analisis ini akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang posisi keuangan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas dan aktivitasnya, serta kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat rentabilitasnya.

a. Analisis Tingkat Likuiditas

Likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi saat jatuh tempo. Dua rasio yang digunakan adalah Rasio Lancar dan Rasio Cepat.

1) Rasio Lancar

Rasio Lancar menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang dapat segera diubah menjadi kas.

Rumus perhitungan rasio:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya, maka perhitungan Rasio Lancar dapat dilihat pada tabel V.1 sebagai berikut:

Tabel V.1
Perhitungan Rasio Lancar
PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)
2003	1.288.716.310	1.746.753.486	74
2004	1.795.120.061	1.217.072.746	147
2005	1.968.440.830	2.079.852.406	95
2006	2.404.354.236	1.675.913.713	143
2007	2.320.980.363	1.937.287.187	120

Pada tabel di atas dapat dilihat tingkat likuiditas lima tahun terakhir. Tahun 2003 Rasio Lancar sebesar 74% yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar Rp 0,74. Tahun 2004 Rasio Lancar sebesar 147% yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,47. Tahun 2005 Rasio Lancar sebesar 95% yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,95. Tahun 2006 Rasio Lancar sebesar 143% yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,43. Tahun 2007 Rasio Lancar sebesar 120% yang

berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,2.

2) Rasio Cepat

Rasio Cepat mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang lebih likuid. Dalam hal ini persediaan tidak diikutsertakan, karena persediaan dirasa sulit diubah menjadi kas. Ada pun rumus untuk menghitung Rasio Cepat sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Quick Assets}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

dimana *quick assets* di dapat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Assets} = \text{Kas} + \text{Investasi Jangka Pendek} + \text{Piutang}$$

Berdasarkan data keuangan PT Catur Wangsa Indah Tasikmalaya tahun 2003 - 2007 dapat dihitung *Quick Assets* seperti pada tabel V.2 di bawah ini:

Tabel V.2
Perhitungan *Quick Assets*
PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	Kas (Rp)	BNI (Rp)	BCA (Rp)	Piutang (Rp)	<i>Quick Assets</i> (Rp)
2003	3.875.850	50.542.483	55.581.667	334.031.799	444.031.799
2004	5.285.255	41.153.731	167.339.765	669.236.175	883.014.926
2005	4.326.800	33.674.263	230.893.761	847.370.509	1.116.265.333
2006	6.851.200	24.206.795	250.902.565	924.258.131	1.206.218.691
2007	8.121.900	22.477.048	252.316.594	1.070.591.650	1.353.507.192

Tabel V.3
Perhitungan Rasio Cepat
PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	<i>Quick Assets</i> (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Cepat (%)
2003	444.031.799	1.746.753.486	25
2004	883.014.926	1.217.072.746	73
2005	1.116.265.333	2.079.852.406	54
2006	1.206.218.691	1.675.913.713	72
2007	1.353.507.192	1.937.287.187	70

Berdasarkan tabel V.3 dapat dilihat posisi keuangan perusahaan lima tahun terakhir, dimana pada tahun 2003 Rasio Cepat perusahaan sebesar 25% yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 0,25. Tahun 2004 Rasio Cepat perusahaan sebesar 73% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 0,73. Tahun 2005 Rasio Cepat perusahaan sebesar 54% yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 0,54. Tahun 2006 Rasio Cepat perusahaan sebesar 72% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 0,72. Tahun 2007 Rasio Cepat perusahaan sebesar 70% yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 0,70.

b. Analisis Tingkat Aktivitas

Analisis dengan tingkat aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengelolaan persediaan, penagihan piutang serta pemanfaatan aktiva selama satu periode. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan yaitu dengan rasio Perputaran Piutang, Periode Penagihan Piutang Rata-Rata, Perputaran Persediaan, Periode penggunaan persediaan rata-rata dan Perputaran Total Aktiva.

1) Perputaran Piutang

Perputaran Piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pelunasan piutang perusahaan.

Rumus perhitungan rasio:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Untuk Perputaran Persediaan dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang (Awal+Akhir)}}{2}$$

Tabel V.4

Perhitungan Piutang Rata-rata (*Average Accounts Receivable*)
PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	Piutang (Rp)		Rata-Rata Piutang (Rp)
	Awal	Akhir	
2003	-	334.031.799	334.031.799
2004	334.031.799	669.236.175	501.633.987
2005	669.236.175	847.370.509	758.303.342
2006	847.370.509	924.258.131	885.814.320
2007	924.258.131	1.070.591.650	997.424.891

Tabel V.5
Perhitungan Perputaran Piutang
PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (kali)
2003	5.700.668.742	334.031.799	17
2004	7.892.711.398	501.633.987	16
2005	8.744.348.632	758.303.342	12
2006	11.294.184.477	885.814.320	13
2007	12.726.464.081	997.424.891	13

Dari tabel V.5 di atas, dapat dilihat Perputaran Piutang selama tahun 2003 sampai tahun 2007. Pada tahun 2003, Perputaran Piutang sebanyak 17 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perusahaan dapat menagih piutangnya sebanyak 17 kali. Pada tahun 2004, Perputaran Piutang sebanyak 16 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perusahaan dapat menagih piutangnya sebanyak 16 kali. Pada tahun 2005, Perputaran Piutang sebanyak 12 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perusahaan dapat menagih piutangnya sebanyak 12 kali. Pada tahun 2006 dan tahun 2007, Perputaran Piutang sebanyak 13 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perusahaan dapat menagih piutangnya sebanyak 13 kali.

2) Periode Penagihan Piutang Rata-Rata

Periode Penagihan Piutang Rata-Rata menunjukkan banyaknya hari yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pelunasan piutangnya.

Rumus perhitungan rasio:

$$\text{Periode Penagihan Piutang Rata-Rata} = \frac{\text{Rata-Rata Piutang}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 365$$

Tabel V.6

Perhitungan Periode Penagihan Piutang Rata-Rata

PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	Rata-Rata Piutang (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Periode Penagihan Piutang Rata-Rata (hari)
2003	334.031.799	5.700.668.742	21
2004	501.633.987	7.892.711.398	23
2005	758.303.342	8.744.348.632	32
2006	885.814.320	11.294.184.477	29
2007	997.424.891	12.726.464.081	29

Dari tabel V.6 di atas, dapat dilihat Periode Penagihan Piutang Rata-Rata selama tahun 2003 sampai tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2003 Periode Penagihan Piutang Rata-Rata sebanyak 21 hari yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk memperoleh kembali piutangnya mencapai 21 hari. Pada tahun 2004 Periode Penagihan Piutang Rata-Rata sebanyak 23 hari yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk mendapatkan pengembalian piutangnya mencapai 23 hari. Di tahun 2005 Periode Penagihan Piutang Rata-Rata sebanyak 32 hari yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk memperoleh pengembalian piutangnya mencapai 32 hari. Kemudian pada tahun 2006 Periode Penagihan Piutang

Rata-Rata sebanyak 29 hari yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk mendapatkan pengembalian piutangnya mencapai 29 hari. Begitu pula pada tahun 2007 Periode Penagihan Piutang Rata-Rata sebanyak 29 hari yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk menagih pengembalian piutangnya mencapai 29 hari.

3) Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan persediaannya, seberapa sering tingkat perputaran persediaannya. Rumus perhitungan rasio:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Dimana Rata-Rata Persediaan diperoleh dengan cara:

$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan (Awal+Akhir)}}{2}$$

Tabel V.7

Perhitungan Rata-rata Persediaan (*Average Inventory*)

PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	Persediaan (Rp)		Rata-Rata Persediaan (Rp)
	Awal	Akhir	
2003	-	809.259.692	809.259.692
2004	809.259.692	876.944.650	843.102.171
2005	876.944.650	798.733.615	837.839.133
2006	798.733.615	1.138.148.360	968.440.988
2007	1.138.148.360	896.329.530	1.017.238.945

Tabel V.8
Perhitungan Perputaran Persediaan
PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	HPP (Rp)	Rata-Rata Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan (kali)
2003	3.520.917.151	809.259.692	4
2004	5.166.230.235	843.102.171	6
2005	6.011.563.933	837.839.133	7
2006	6.670.417.828	968.440.988	7
2007	8.055.395.326	1.017.238.945	8

Dari tabel V.8 di atas, dapat dilihat Perputaran Persediaan selama tahun 2003-2007. Tahun 2003, Perputaran Persediaan sebanyak 4 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan terjadi sebanyak 4 kali. Pada tahun 2004, Perputaran Persediaan sebanyak 6 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan terjadi sebanyak 6 kali. Pada tahun 2005 dan 2006, Perputaran Persediaan sebanyak 7 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan ini terjadi sebanyak 7 kali. Sedangkan pada tahun 2007, Perputaran Persediaan sebanyak 8 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan ini terjadi sebanyak 8 kali.

4) Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata

Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata menunjukkan banyaknya hari dalam satu periode untuk melakukan perputaran persediaan yang tersedia di gudang.

Rumus perhitungan rasio:

$$\frac{\text{Periode Penggunaan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}} = \frac{\text{Rata-Rata Persediaan}}{\text{HPP}} \times 365$$

Tabel V.9

Perhitungan Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata

PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	Rata-Rata Persediaan (Rp)	HPP (Rp)	Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata (hari)
2003	809.259.692	3.520.917.151	84
2004	843.102.171	5.166.230.235	60
2005	837.839.133	6.011.563.933	51
2006	968.440.988	6.670.417.828	53
2007	1.017.238.945	8.055.395.326	46

Dari tabel V.9 di atas, dapat dilihat Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata selama tahun 2003 sampai tahun 2007.

Pada tahun 2003 Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata sebanyak 84 hari yang berarti bahwa persediaan dapat terjual setelah 84 hari sejak pengambilan dari gudang. Di tahun 2004 Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata sebanyak 60 hari yang berarti waktu yang diperlukan untuk melakukan satu kali penjualan persediaan sampai 60 hari. Pada tahun 2005 Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata sebanyak 51 hari yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk melakukan satu kali penjualan persediaan sampai 51 hari. Pada tahun 2006 Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata sebanyak 53 hari

yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk melakukan satu kali penjualan persediaan sekitar 53 hari. Pada tahun 2007 Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata sebanyak 46 hari yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk melakukan satu kali penjualan persediaan sekitar 46 hari.

5) Perputaran Aktiva

Perputaran Aktiva menunjukkan banyaknya perputaran *assets* yang digunakan untuk mendukung aktivitas penjualan perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh pendapatan (*revenue*). Rumus perhitungan rasio:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva}}$$

Tabel V.10

Perhitungan Perputaran Aktiva
PT Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	Assets (RP)		Average Total Assets (RP)
	Tahun Lalu	Tahun sekarang	
2003	-	3.722.030.036	3.722.030.036
2004	3.722.030.036	4.150.396.053	3.936.213.045
2005	4.150.396.053	5.060.008.189	4.605.202.121
2006	5.060.008.189	5.351.210.380	5.205.609.285
2007	5.351.210.380	5.767.387.976	5.559.299.178

Tabel V.11

Perhitungan *Total Assets Turnover*
PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	Net Sales (RP)	Average Total Assets (RP)	Total Assets Turnover (kali)
2003	5.700.668.742	3.722.030.036	1,5
2004	7.892.711.398	3.936.213.045	2,0
2005	8.744.348.632	4.605.202.121	1,9
2006	11.294.184.477	5.205.609.285	2,2
2007	12.726.464.081	5.559.299.178	2,3

Dari tabel V.11 di atas, dapat dilihat *total assets turnover* selama tahun 2003 sampai tahun 2007.

Pada tahun 2003, *total assets turnover* sebanyak 1,5 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran aset perusahaan terjadi sebanyak 1,5 kali. Pada tahun 2004, *total assets turnover* sebanyak 2,0 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran aset perusahaan terjadi sebanyak 2,0 kali. Pada tahun 2005, *total assets turnover* sebanyak 1,9 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran aset perusahaan terjadi sebanyak 1,9 kali. Pada tahun 2006, *total assets turnover* sebanyak 2,2 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran aset perusahaan terjadi sebanyak 2,2 kali. Pada tahun 2007, *total assets turnover* sebanyak 2,3 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran aset perusahaan terjadi sebanyak 2,3 kali.

c. Analisis Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Adapun rasio yang digunakan adalah Margin Laba Kotor, Margin Laba Operasi dan *Operating Ratio*.

1) Margin Laba Kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel V.12

Perhitungan Margin Laba Kotor
PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Margin Laba Kotor (%)
2003	2.179.751.591	5.700.668.742	38
2004	2.726.481.163	7.892.711.398	35
2005	2.732.784.699	8.744.348.632	31
2006	4.623.766.649	11.294.184.477	41
2007	4.671.068.755	12.726.464.081	37

Dari tabel V.12 di atas, dapat dilihat Margin Laba Kotor selama tahun 2003 sampai tahun 2007. Pada tahun 2004, Margin Laba Kotor perusahaan mengalami penurunan dari 38% (tahun 2003) menjadi 35%. Pada tahun 2005, Margin Laba Kotor perusahaan kembali mengalami penurunan dari 35% (tahun 2004) menjadi 31%. Sedangkan pada tahun 2006, Margin Laba Kotor perusahaan mengalami kenaikan dari 31% (tahun 2003)

menjadi 41%. Namun pada tahun 2007, Margin Laba Kotor perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 37%.

2) Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel V.13

Perhitungan Margin Laba Bersih
PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Margin Laba Bersih (%)
2003	529.094.197	5.700.668.742	9
2004	688.768.380	7.892.711.398	9
2005	588.697.828	8.744.348.632	7
2006	1.367.536.837	11.294.184.477	12
2007	1.422.022.875	12.726.464.081	11

Berdasarkan tabel V.13 di atas, dapat dilihat Margin Laba Bersih selama tahun 2003 sampai tahun 2007. Dimana pada tahun 2003 dan tahun 2004, Margin Laba Bersih perusahaan sebesar 9%. Kemudian pada tahun 2005, Margin Laba Bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 7%. Lalu di tahun 2006, Margin Laba Bersih perusahaan meningkat menjadi 12%. Dan kemudian pada tahun 2007, Margin Laba Bersih perusahaan kembali mengalami penurunan kembali menjadi 11%.

3) *Operating Ratio*

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Net Sales}}$$

Tabel V.14

Perhitungan *Operating Ratio*

PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Tahun	HPP (Rp)	Biaya Usaha (Rp)	Net Sales (Rp)	Operating Ratio (%)
2003	3.520.917.151	1.448.902.694	5.700.668.742	87
2004	5.166.230.235	1.767.526.583	7.892.711.398	88
2005	6.011.563.933	1.916.787.771	8.744.348.632	91
2006	6.670.417.828	2.695.142.612	11.294.184.477	83
2007	8.055.395.326	2.664.607.580	12.726.464.081	84

Dari tabel V.14 di atas, dapat dilihat *operating ratio* selama tahun 2003 sampai tahun 2007. Pada tahun 2003, *operating ratio* sebesar 87% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan bersih mengandung HPP dan beban usaha sebesar Rp 0,87 sehingga berpotensi menghasilkan laba sebesar Rp 0,13. Pada tahun 2004, *operating ratio* sebesar 88% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan bersih mengandung HPP dan beban usaha sebesar Rp 0,88 sehingga berpotensi menghasilkan laba sebesar Rp 0,12. Pada tahun 2005, *operating ratio* sebesar 91% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan bersih mengandung HPP dan beban usaha sebesar Rp 0,91 sehingga berpotensi menghasilkan laba sebesar Rp 0,09. Pada tahun 2006, *operating ratio* sebesar 83% yang berarti bahwa setiap

Rp 1,00 penjualan bersih mengandung HPP dan beban usaha sebesar Rp 0,83 sehingga berpotensi menghasilkan laba sebesar Rp 0,17. Pada tahun 2007, *operating ratio* sebesar 84% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan bersih mengandung HPP dan beban usaha sebesar Rp 0,84 sehingga berpotensi menghasilkan laba sebesar Rp 0,16.

2. Tren Rasio Laporan Keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya tahun 2003 sampai tahun 2007

Untuk mengetahui dan memahami tren dari rasio Laporan Keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya digunakan metode jumlah kuadrat terkecil (*The Least Square's Method*). Dimana rumus dari metode jumlah kuadrat terkecil adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

- a. Likuiditas

- 1) Rasio Lancar

Tahun	Y	X	XY	X ²
2003	74	-2	-148	4
2004	147	-1	-147	1
2005	95	0	0	0
2006	143	1	143	1
2007	120	2	240	4
Total	579	0	88	10

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$a = \frac{579}{5} = 115,8$$

$$b = \frac{88}{10} = 8,8$$

Setelah nilai dari a dan b diketahui, maka persamaan garis lurusnya menjadi $Y' = 115,8 + 8,8 X$.

2) Rasio Cepat

Tahun	Y	X	XY	X ²
2003	25	-2	-50	4
2004	73	-1	-73	1
2005	54	0	0	0
2006	72	1	72	1
2007	70	2	140	4
Total	294	0	89	10

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$a = \frac{294}{5} = 58,8$$

$$b = \frac{89}{10} = 8,9$$

Setelah nilai dari a dan b diketahui, maka persamaan garis lurusnya menjadi $Y' = 58,8 + 8,9 X$.

b. Aktivitas

1) Perputaran Persediaan

Tahun	Y	X	XY	X ²
2003	17	-2	-34	4
2004	16	-1	-16	1
2005	12	0	0	0
2006	13	1	13	1
2007	13	2	26	4
Total	71	0	-11	10

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$a = \frac{71}{5} = 14,2$$

$$b = \frac{-11}{10} = -1,1$$

Setelah nilai dari a dan b diketahui, maka persamaan garis lurusnya menjadi $Y' = 14,2 - 1,1 X$.

2) Periode Penagihan Piutang Rata-Rata

Tahun	Y	X	XY	X ²
2003	21	-2	-42	4
2004	23	-1	-23	1
2005	32	0	0	0
2006	29	1	29	1
2007	29	2	58	4
Total	134	0	22	10

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$a = \frac{134}{5} = 26,8$$

$$b = \frac{22}{10} = 2,2$$

Setelah nilai dari a dan b diketahui, maka persamaan garis lurusnya menjadi $Y' = 26,8 + 2,2X$.

3) Perputaran Persediaan

Tahun	Y	X	XY	X ²
2003	4	-2	-8	4
2004	6	-1	-6	1
2005	7	0	0	0
2006	7	1	7	1
2007	8	2	16	4
Total	32	0	9	10

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$a = \frac{32}{5} = 6,4$$

$$b = \frac{9}{10} = 0,9$$

Setelah nilai dari a dan b diketahui, maka persamaan garis lurusnya menjadi $Y' = 6,4 + 0,9 X$.

4) Periode Penggunaan Persediaan Rata-rata

Total	Y	X	XY	X²
2003	84	-2	-168	4
2004	60	-1	-60	1
2005	51	0	0	0
2006	53	1	53	1
2007	46	2	92	4
Total	294	0	-83	10

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$a = \frac{294}{5} = 58,8$$

$$b = \frac{-83}{10} = -8,3$$

Setelah nilai dari a dan b diketahui, maka persamaan garis lurus nya menjadi $Y' = 58,8 - 8,3 X$.

5) Perputaran Aktiva

Tahun	Y	X	XY	X²
2003	1,53	-2	-3,06	4
2004	2,01	-1	-2,01	1
2005	1,9	0	0	0
2006	2,17	1	2,17	1
2007	2,29	2	4,58	4
Total	9,9	0	1,68	10

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$a = \frac{9,9}{5} = 1,98$$

$$b = \frac{1,68}{10} = 0,168$$

Setelah nilai dari a dan b diketahui, maka persamaan garis lurus nya menjadi $Y' = 1,98 + 0,168 X$.

c. Rentabilitas

1) Margin Laba Kotor

Tahun	Y	X	XY	X ²
2003	38	-2	-76	4
2004	35	-1	-35	1
2005	31	0	0	0
2006	41	1	41	1
2007	37	2	74	4
Total	182	0	4	10

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$a = \frac{182}{5} = 36,4$$

$$b = \frac{4}{10} = 0,4$$

Setelah nilai dari a dan b diketahui, maka persamaan garis lurusnya menjadi $Y = 36,4 + 0,4 X$.

2) Margin Laba Bersih

Tahun	Y	X	XY	X ²
2003	9	-2	-18	4
2004	9	-1	-9	1
2005	7	0	0	0
2006	12	1	12	1
2007	11	2	22	4
Total	48	0	7	10

$$a = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$a = \frac{48}{5} = 9,6$$

$$b = \frac{7}{10} = 0,7$$

Setelah nilai dari a dan b diketahui, maka persamaan garis lurusnya menjadi $Y' = 9,6 + 0,7X$.

3) *Operating Ratio*

Tahun	Y	X	XY	X ²
2003	87	-2	-174	4
2004	88	-1	-88	1
2005	91	0	0	0
2006	83	1	83	1
2007	84	2	168	4
Total	433	0	-11	10

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{433}{5} = 86,6$$

$$b = \frac{-11}{10} = -1,1$$

Setelah nilai dari a dan b diketahui, maka persamaan garis lurusnya menjadi $Y' = 86,6 - 1,1X$.

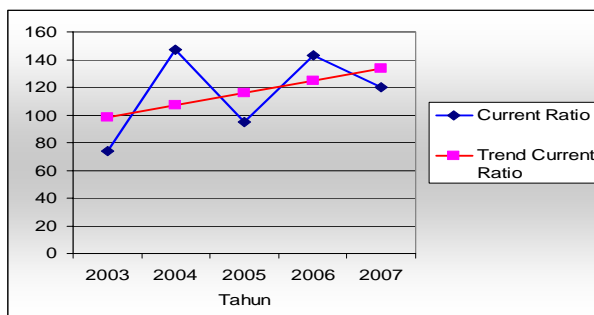
B. Pembahasan

a. Posisi dan Kinerja Keuangan Perusahaan

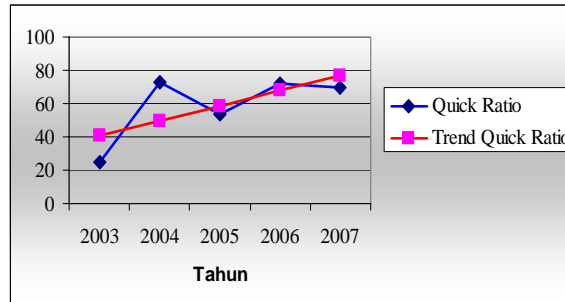
1) Likuiditas

Dari analisis di atas, maka dapat dibuat grafik *Rasio Lancar* dan *Rasio Cepat* serta tren dari masing-masing rasio seperti pada grafik V.1 dan grafik V.2 di bawah ini.

Grafik V.1

Grafik Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan tren

Grafik V.2

Grafik Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan tren

Dari grafik di atas dapat dilihat tren tingkat likuiditas yang terjadi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2004 CR meningkat sebesar 73% dari 74% pada tahun 2003 menjadi 147% pada tahun 2004, sedangkan QR mengalami kenaikan sebesar 48% dari 25% tahun 2003 menjadi 73% tahun 2004.

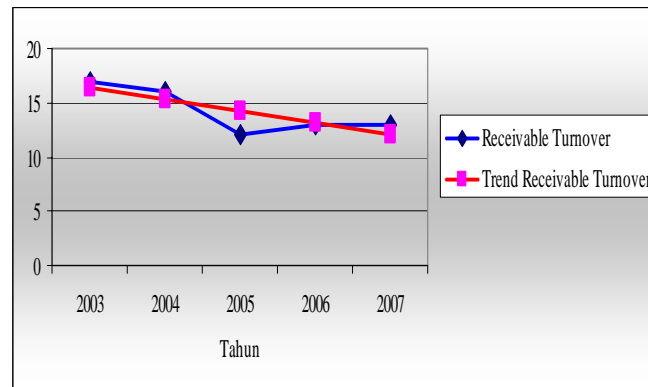
Pada tahun 2005 CR mengalami penurunan sebesar 52% dari 147% pada tahun 2004 menjadi 95% pada tahun 2005, sedangkan QR mengalami penurunan sebesar 19% dari 73% tahun 2004 menjadi 54% tahun 2005. Pada tahun 2006 CR mengalami kenaikan kembali sebesar 48% dari 95% pada tahun 2005 menjadi 143% pada tahun 2006, hal ini terjadi pula pada tingkat QR. Tingkat QR tahun 2006 kembali meningkat sebesar 18% dari 54% pada tahun 2005 menjadi 72% pada tahun 2006. Pada tahun 2007 CR mengalami penurunan kembali sebesar 23% dari 143% di tahun 2006 menjadi 120% di tahun 2007, demikian pula QR tahun 2007 menurun sebesar 2% dibanding tahun sebelumnya.

2) Aktivitas

Dari analisis di atas, maka dapat dibuat grafik Perputaran Piutang, Periode Penagihan Piutang Rata-Rata, Perputaran Persediaan, Periode penggunaan persediaan rata-rata dan Perputaran Total Aktiva serta tren dari masing-masing rasio seperti pada grafik - grafik di bawah ini.

Grafik V.3

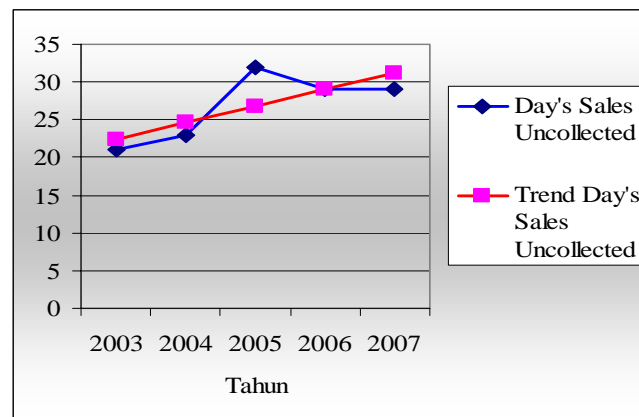
Grafik Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan tren



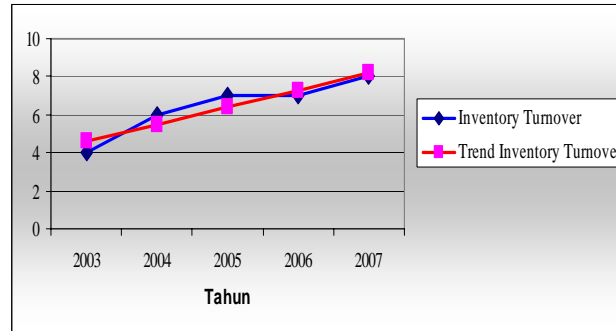
Grafik V.4

Grafik Periode Penagihan Piutang Rata-Rata

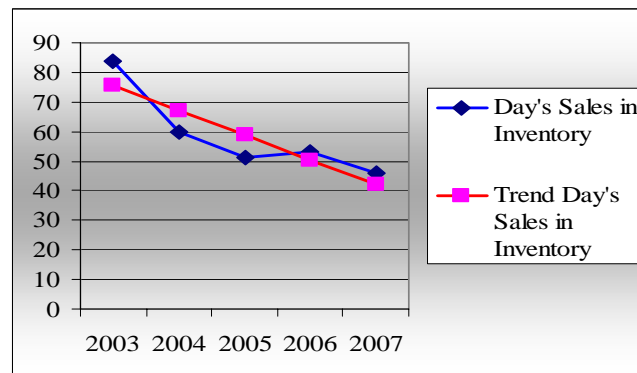
(*Days sales uncollected*) dan tren



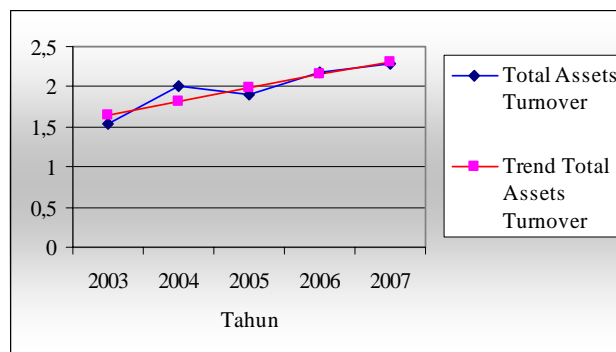
Grafik V.5

Grafik Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) dan tren

Grafik V.6

Grafik Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata
(*Day's Sales in Inventory*) dan tren

Grafik V.7

Grafik Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*) dan tren

Dari grafik di atas dapat dilihat tren tingkat aktivitas yang terjadi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2004 Perputaran Piutang menurun sebesar 1 kali dari 17 kali pada tahun 2003 menjadi 16 kali pada tahun 2004, Perputaran Persediaan meningkat sebesar 2 kali dari 4 kali pada tahun 2003 menjadi 6 kali pada tahun 2004, serta Perputaran Aktiva meningkat sebesar 0,5 kali saja dari 1,5 kali pada tahun 2003 menjadi 2,0 kali pada tahun 2004. Sedangkan Periode Penagihan Piutang Rata-Rata mengalami kenaikan sebesar 2 hari dari 21 hari pelunasan piutang tahun 2003 menjadi 23 hari pelunasan piutang tahun 2004. Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata mengalami penurunan sebesar 24 kali dari 84 hari perputaran persediaannya tahun 2003 menjadi 60 hari waktu yang ditetapkan pada tahun 2004.

Pada tahun 2005 Perputaran Piutang menurun sebesar 4 kali dari 16 kali pada tahun 2004 menjadi 12 kali pada tahun 2005, Perputaran Persediaan meningkat sebesar 1 kali dari 6 kali pada tahun 2004 menjadi 7 kali pada tahun 2005, sementara Perputaran Aktiva menurun sebesar 0,1 kali saja dari 2,0 kali pada tahun 2004 menjadi 1,9 kali pada tahun 2005. Sedangkan Periode Penagihan Piutang Rata-Rata mengalami kenaikan sebesar 9 hari dari 23 hari pelunasan piutang tahun 2004 menjadi 32 hari pelunasan piutang tahun 2005. Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata mengalami penurunan sebesar 9 kali

dari 60 hari perputaran persediaannya tahun 2004 menjadi 51 hari waktu yang ditetapkan pada tahun 2005.

Pada tahun 2006 Perputaran Piutang meningkat sebesar 1 kali dari 12 kali pada tahun 2005 menjadi 13 kali pada tahun 2006, Perputaran Persediaan tidak mengalami perubahan dari tahun 2005 ke tahun 2006, sementara Perputaran Aktiva meningkat sebesar 0,3 kali dari 1,9 kali pada tahun 2005 menjadi 2,2 kali pada tahun 2006. Sedangkan Periode Penagihan Piutang Rata-Rata mengalami penurunan sebesar 3 hari dari 32 hari pelunasan piutang tahun 2005 menjadi 29 hari pelunasan piutang tahun 2005. Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata mengalami peningkatan sebesar 2 hari dari 51 hari perputaran persediaannya tahun 2005 menjadi 53 hari untuk perputaran persediaannya.

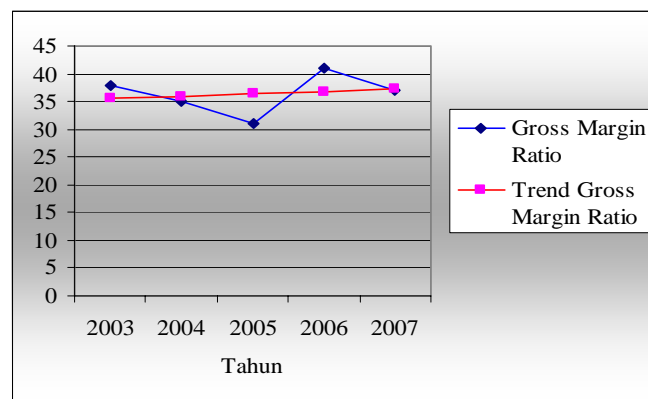
Pada tahun 2007 Perputaran Piutang tidak mengalami perubahan tingkat perputaran piutangnya bila dibandingkan dengan tahun 2006, Perputaran Persediaan naik sebesar 1 kali dari 7 kali pada tahun 2006 menjadi 8 kali perputaran pada tahun 2007, sementara Perputaran Aktiva meningkat sebesar 0,1 kali dari 2,2 kali pada tahun 2006 menjadi 2,3 kali pada tahun 2007. Sedangkan Periode Penagihan Piutang Rata-Rata sama dengan pada tahun 2006, yaitu sebesar 29 hari. Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata mengalami penurunan sebesar 7 hari dari 53 hari perputaran persediaannya tahun 2006 menjadi 46 hari untuk perputaran persediaannya di tahun 2007.

3) Rentabilitas

Dari analisis di atas, maka dapat dibuat grafik Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan *Operating Ratio* serta tren dari masing-masing rasio seperti pada grafik - grafik di bawah ini.

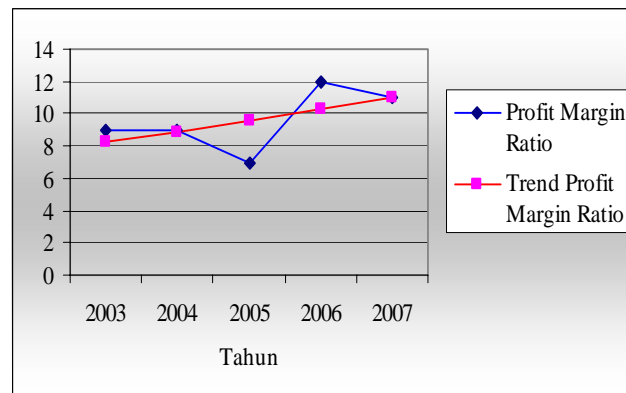
Grafik V.8

Grafik Margin Laba Kotor (*Gross Margin Ratio*) dan tren

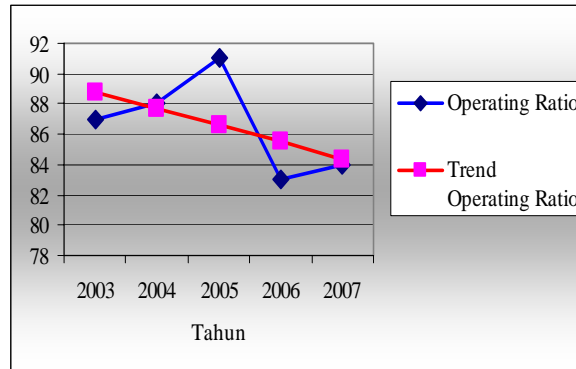


Grafik V.9

Grafik Margin Laba Bersih (*Profit Margin Ratio*) dan tren



Grafik V.10

Grafik *Operating Ratio* dan tren

Dari grafik di atas dapat dilihat tren tingkat rentabilitas yang terjadi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2004 Margin Laba Kotor menurun sebesar 3% dari 38% pada tahun 2003 menjadi 35% pada tahun 2004, Margin Laba Bersih mengalami perubahan, posisinya masih sama pada 9% sedangkan untuk Operating Ratio mengalami kenaikan sebesar 1% dari 87% di tahun 2003 menjadi 88% di tahun 2004.

Pada tahun 2005 Margin Laba Kotor menurun sebesar 4% dari 35% pada tahun 2004 menjadi 31% pada tahun 2005, Margin Laba Bersih mengalami penurunan sebesar 2% dari 9% pada tahun 2004 menjadi 7% pada tahun 2005, kemudian untuk Operating Ratio mengalami kenaikan sebesar 3% dari 88% di tahun 2004 menjadi 91% di tahun 2005.

Pada tahun 2006 Margin Laba Kotor meningkat sebesar 10% dari 31% pada tahun 2005 menjadi 41% pada tahun 2006, Margin Laba Bersih ikut mengalami peningkatan sebesar 5% dari 7% pada tahun

2005 menjadi 12% pada tahun 2006, akan tetapi Operating Ratio mengalami penurunan sebesar 8% dari 91% di tahun 2005 menjadi 83% di tahun 2006.

Tahun 2007 Margin Laba Kotor mengalami penurunan kembali sebesar 1% dari 41% pada tahun 2006 menjadi 37% pada tahun 2007, Margin Laba Bersih mengalami penurunan pula sebesar 1% dari 12% pada tahun 2006 menjadi 11% pada tahun 2007, sedangkan Operating Ratio meningkat 1% dari 83% di tahun 2006 menjadi 84% di tahun 2007.

b. Prediksi Rasio Laporan Keuangan tahun 2009 - 2012

1) Likuiditas

Dengan melihat persamaan garis lurus $Y' = a + bX$ maka dapat diprediksikan tingkat Rasio Lancar dan Rasio Cepat melalui persamaan berikut ini $Y'(\text{Rasio Lancar}) = 115,8 + 8,8 X$ dan $Y'(\text{Rasio Cepat}) = 58,8 + 8,9 X$. Hasil perhitungan untuk prediksi tahun 2009 sampai tahun 2013 adalah sebagai berikut: (%)

Prediksi Rasio Lancar

2009	$115,8 + 8,8 (4)$	=	151
2010	$115,8 + 8,8 (5)$	=	159,8
2011	$115,8 + 8,8 (6)$	=	168,6
2012	$115,8 + 8,8 (7)$	=	177,4
2013	$115,8 + 8,8 (8)$	=	186,2

Prediksi Rasio Cepat

$$2009 \quad 58,8 + 8,9 (4) = 94,4$$

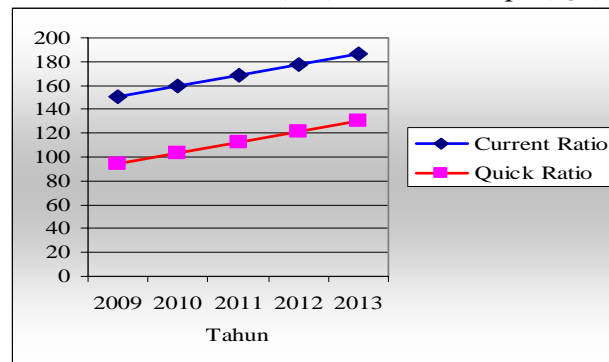
$$2010 \quad 58,8 + 8,9 (5) = 103,3$$

$$2011 \quad 58,8 + 8,9 (6) = 112,2$$

$$2012 \quad 58,8 + 8,9 (7) = 121,1$$

$$2013 \quad 58,8 + 8,9 (8) = 130$$

Grafik V.11
Grafik Rasio Lancar(CR) dan Rasio Cepat(QR)



Berdasarkan prediksi di atas, dapat dianalisis Rasio Lancar dan Rasio Cepat sebagai berikut:

Prediksi terhadap CR tahun 2009 sebesar 151% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar akan dapat dijamin dengan Rp 1,51 aktiva lancar sedangkan untuk Rp 1,00 kewajiban lancar akan dijamin dengan Rp 0,944 oleh aktiva lancarnya. Adanya perbedaan ini timbul karena dalam perhitungan QR, persediaan tidak diikutsertakan dalam perhitungan. Ini terjadi karena persediaan sulit diubah menjadi uang dengan segera apabila tidak disertai penurunan harga.

2) Aktivitas

Dengan melihat persamaan garis lurus $Y' = a + bX$ maka dapat diprediksikan tingkat Perputaran Piutang, Periode Penagihan Piutang Rata-Rata, Perputaran Persediaan, Periode penggunaan persediaan rata-rata dan Perputaran Total Aktiva melalui persamaan berikut ini

$$Y'(\text{Perputaran Piutang}) = 14,2 - 1,1X;$$

$$Y'(\text{Perputaran Persediaan}) = 6,4 + 0,9X \text{ dan}$$

$Y'(\text{Perputaran Total Aktiva}) = 1,98 + 0,168X$. Hasil perhitungan untuk prediksi tahun 2009 sampai tahun 2013 adalah sebagai berikut: (kali)

Prediksi Perputaran Piutang (RT)

$$2009 \quad 14,2 - 1,1 (4) \quad = \quad 9,8$$

$$2010 \quad 14,2 - 1,1 (5) \quad = \quad 8,7$$

$$2011 \quad 14,2 - 1,1 (6) \quad = \quad 7,6$$

$$2012 \quad 14,2 - 1,1 (7) \quad = \quad 6,5$$

$$2013 \quad 14,2 - 1,1 (8) \quad = \quad 5,4$$

Prediksi Perputaran Persediaan

$$2009 \quad 6,4 + 0,9 (4) \quad = \quad 10$$

$$2010 \quad 6,4 + 0,9 (5) \quad = \quad 10,9$$

$$2011 \quad 6,4 + 0,9 (6) \quad = \quad 11,8$$

$$2012 \quad 6,4 + 0,9 (7) \quad = \quad 12,7$$

$$2013 \quad 6,4 + 0,9 (8) \quad = \quad 13,6$$

Prediksi Perputaran Aktiva

$$2009 \quad 1,98 + 0,168 (4) \quad = \quad 2,652$$

$$2010 \quad 1,98 + 0,168 (5) \quad = \quad 2,82$$

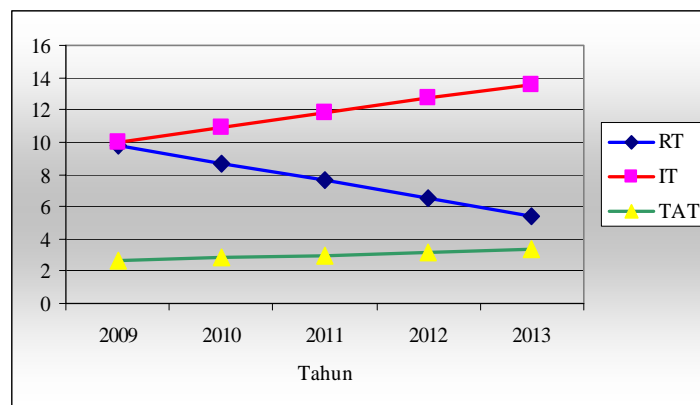
$$2011 \quad 1,98 + 0,168 (6) \quad = \quad 2,988$$

$$2012 \quad 1,98 + 0,168 (7) \quad = \quad 3,156$$

$$2013 \quad 1,98 + 0,168 (8) \quad = \quad 3,324$$

Grafik V.12

Grafik Prediksi Perputaran Piutang (RT), Perputaran Persediaan(IT) dan Perputaran Aktiva(TAT)



Berdasarkan prediksi di atas, dapat dianalisis Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva sebagai berikut:

Prediksi terhadap RT tahun 2009 sebesar 9,8 kali yang berarti bahwa untuk menagih piutang perusahaan selama 1 tahun diperlukan waktu penagihan sebanyak 9,8 kali. Untuk penggunaan persediaannya dalam 1 tahun adalah 10 kali penggunaan ini terlihat dari prediksi pada tahun 2009 sebesar 10 kali, sedangkan untuk perputaran aktiva pada tahun

2009 sebesar 2,652 kali yang berarti bahwa dalam 1 tahun aktiva perusahaan akan berputar sebanyak 2,652 kali.

Selain itu, dapat dilihat pula persamaan:

$$Y'(\text{Periode Penagihan Piutang Rata-Rata})= 26,8 + 2,2 X \text{ dan}$$

$$Y'(\text{Periode penggunaan persediaan rata-rata})= 58,8 - 8.3 X.$$

Dengan hasil perhitungan untuk prediksi tahun 2009 sampai tahun 2013 adalah sebagai berikut: (%)

Prediksi Periode Penagihan Piutang Rata-Rata(DSU)

$$2009 \quad 26,8 + 2,2 (4) = 35.6$$

$$2010 \quad 26,8 + 2,2 (5) = 37.8$$

$$2011 \quad 26,8 + 2,2 (6) = 40$$

$$2012 \quad 26,8 + 2,2 (7) = 42.2$$

$$2013 \quad 26,8 + 2,2 (8) = 44.4$$

Prediksi Periode Penggunaan Persediaan Rata-Rata(DSI)

$$2009 \quad 58,8 - 8.3 (4) = 25.6$$

$$2010 \quad 58,8 - 8.3 (5) = 17.3$$

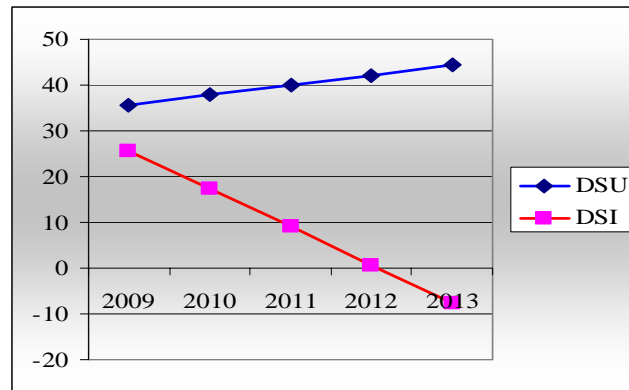
$$2011 \quad 58,8 - 8.3 (6) = 9$$

$$2012 \quad 58,8 - 8.3 (7) = 0.7$$

$$2013 \quad 58,8 - 8.3 (8) = -7.6$$

Grafik V.13

Grafik Prediksi Periode Penagihan Piutang Rata-Rata(DSU) dan Periode penggunaan persediaan rata-rata(DSI)



Berdasarkan prediksi di atas, dapat dianalisis Prediksi Periode Penagihan Piutang Rata-Rata(DSU) dan Periode penggunaan persediaan rata-rata(DSI) sebagai berikut:

Prediksi terhadap DSU tahun 2009 sebesar 35,6 hari yang berarti bahwa untuk menagih piutang perusahaan selama 1 tahun diperlukan waktu penagihan selama 35,6 hari. Prediksi terhadap DSI tahun 2009 sebesar 25,6 hari yang berarti bahwa untuk pemanfaatan persediaan perusahaan selama 1 tahun diperlukan waktu penggunaan persediaan selama 25,6 hari.

3) Rentabilitas

Dengan melihat persamaan garis lurus $Y' = a + bX$ maka dapat diprediksikan tingkat Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan *Operating Ratio* melalui persamaan berikut ini Y' (Margin Laba Kotor) = $36,4 + 0,4X$; Y' (Margin Laba Bersih) = $9,6 + 0,7X$ dan Y' (*Operating Ratio*) = $86,6 - 1,1X$. Hasil perhitungan digunakan untuk

memprediksi tahun 2009-2013 tingkat Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih serta *Operating Ratio* adalah sebagai berikut: (%)

Prediksi Margin Laba Kotor

2009	$36,4 + 0,4 (4)$	=	38
2010	$36,4 + 0,4 (5)$	=	38,4
2011	$36,4 + 0,4 (6)$	=	38,8
2012	$36,4 + 0,4 (7)$	=	39,2
2013	$36,4 + 0,4 (8)$	=	39,6

Prediksi Margin Laba Bersih

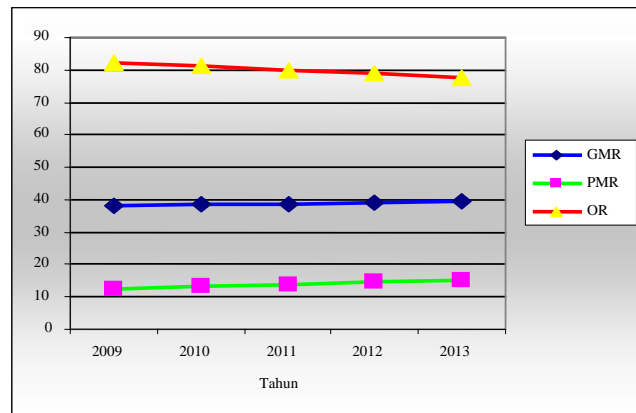
2009	$9,6 + 0,7 (4)$	=	12,4
2010	$9,6 + 0,7 (5)$	=	13,1
2011	$9,6 + 0,7 (6)$	=	13,8
2012	$9,6 + 0,7 (7)$	=	14,5
2013	$9,6 + 0,7 (8)$	=	15,2

Prediksi *Operating Ratio*

2009	$86,6 - 1,1 (4)$	=	82,2
2010	$86,6 - 1,1 (5)$	=	81,1
2011	$86,6 - 1,1 (6)$	=	80
2012	$86,6 - 1,1 (7)$	=	78,9
2013	$86,6 - 1,1 (8)$	=	77,8

Grafik V.14

Grafik Prediksi Margin Laba Kotor(*GMR*), Margin Laba Bersih(*PMR*)
dan *Operating Ratio*(*OR*)



Dari prediksi di atas, dapat dianalisis Prediksi Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih dan *Operating Ratio* sebagai berikut:

Prediksi terhadap GMR tahun 2009 sebesar 38% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan bersih menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,38 sedangkan untuk Rp 1,00 penjualan bersih pada PMR akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,124 serta setiap Rp 1,00 penjualan bersih Rp 0,822-nya terdiri dari HPP dan biaya usaha.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis dan pembahasan atas analisis vertikal berupa analisis rasio likuiditas, aktivitas dan rentabilitas serta analisis horizontal berupa analisis angka indeks pada laporan keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Lancar PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya selama lima tahun terakhir kurang stabil, ini dilihat dari nilai rasio lancar yang kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar yang sering kali mengalami naik turun sehingga faktor intern ini cukup mempengaruhi perubahan terhadap Rasio Lancar.

Rasio Cepat PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya selama lima tahun terakhir juga kurang stabil, bahkan perusahaan berada pada posisi illikuid. Bila ini terjadi secara terus menerus, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang begitu hebat. Ini dapat dilihat dari Rasio Cepat yang selalu di bawah 100%, kecuali pada tahun 2007 tingkat Rasio Cepat mengalami posisi likuid pada posisi 103,99%. Pada tahun 2007 inilah posisi keuangan perusahaan dapat menjamin kewajiban lancarnya.

2. Rasio Aktivitas

Posisi keuangan dinilai dari tingkat Aktivitas PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya pada lima tahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan sudah cukup efektif. Meski tingkat perputaran piutangnya cenderung menurun, namun waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas relatif pendek. Berdasarkan Perputaran Persediaan, posisi keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya ini efektif, meski waktu untuk mengolah dan menjual persediaan masih lebih dari 1 bulan.

3. Rasio Rentabilitas

Kinerja keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya dilihat dari rentabilitasnya berada dalam keadaan menguntungkan. Berdasarkan Margin Laba Kotor dan Margin Laba Bersih, perusahaan stabil dalam memperoleh keuntungan. Hal ini didukung pula dengan *Operating Ratio* yang semakin menurun, dimana perusahaan semakin efisien dalam mengeluarkan HPP dan Biaya Usaha.

4. Prediksi Likuiditas, Aktivitas dan Rentabilitas

Tren tingkat Likuiditas berdasarkan Rasio Lancar dan Rasio Cepat menunjukkan kenaikan yang berarti bahwa posisi keuangan PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya akan semakin mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva-aktiva lancar yang dimilikinya. Tren di tingkat Aktivitas cukup baik pula, terutama pada Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva. Namun, pada Perputaran Piutang PT. Catur

Wangsa Indah Tasikmalaya trennya semakin menurun, yang berarti perusahaan harus lebih tegas lagi dalam melakukan penagihan piutangnya. Tren untuk tingkat Rentabilitas menunjukkan titik baik, dimana Margin Laba Kotor dan Margin Laba Bersih terus meningkat meski hanya sedikit dan HPP dan Biaya Usaha yang harus dikeluarkan lebih efisien.

B. Keterbatasan Penelitian

Analisis rasio dan analisis angka indeks sangat penting diterapkan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Namun ada keterbatasan pula yang menghambat analisis sehingga sulit untuk membuat kesimpulan yang tepat. Kesulitan yang dihadapi, antara lain:

1. Kesimpulan yang diambil oleh penulis hanya berlaku bagi PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya tahun 2003 sampai 2007.
2. Tren Likuiditas, Aktivitas dan Rentabilitas hanya berlaku pada lima tahun terakhir, yaitu untuk 2009 sampai 2013.

C. Saran

Penulis memberikan saran kepada PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya untuk meningkatkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan posisi keuangan perusahaan pada tingkat Likuiditas, PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya perlu mengurangi aktiva lancar berupa persediaan dengan diimbangi peningkatan kas, investasi jangka

pendek, sehingga posisi Rasio Lancar dan Rasio Cepat bisa lebih likuid. Posisi ini akan dapat dicapai dengan cara meningkatkan penjualan dan menekan hutang dagang.

2. Dalam aktivitasnya, perusahaan perlu memperhatikan dua aspek penting, yaitu piutang serta persediaan. Adanya piutang perusahaan yang besar memang menunjukkan kepercayaan perusahaan terhadap pelanggan serta meningkatkan aktiva lancar. Oleh karena itu perlu memperhatikan kebijakan kredit, agar tingkat penjualan dapat meningkat dan dapat dikatakan efektif. Selain itu perlu juga diperhatikan banyaknya persediaan yang perlu disimpan dalam gudang. Hal ini menjadi penting, karena apabila persediaan bahan baku dan bahan pembantu terlalu lama di gudang dapat menurunkan kualitas produk yang akan dihasilkan. Begitu juga apabila persediaan sangat sedikit jumlahnya, maka dikhawatirkan akan mengalami kekurangan bahan baku dan bahan pembantu apabila terdapat permintaan yang meningkat.
3. Untuk meningkatkan Rentabilitas, perusahaan perlu meningkatkan penjualan akan barang-barang yang diproduksi, dengan menekan biaya operasional, khususnya pada biaya penyimpanan persediaan, sehingga keuntungan/ laba yang dihasilkan lebih meningkat lagi.
4. Agar hasil prediksi dapat lebih menggambarkan keadaan masa yang akan datang, ada baiknya digunakan data masa lalu yang lebih banyak lagi, misalnya saja 5 tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar dan Kurniasih Eha, 2000. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman. *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia*. Vol 4, No. 2, 131-151
- Assauri, Sofjan. 1984. *Teknik Metode Peramalan Penerapannya Dalam Ekonomi Dunia*. Lembaga Penerbit FE UI
- Awat, Napa J. 1990. *Metode Peramalan Kuantitatif*. Yogyakarta: Liberty
- Boedijoewono Noegroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kaaro Hermeindito. 2002. Profil Kinerja Finansial Perusahaan-Perusahaan yang Go-Publik di Pasar Modal ASEAN. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 4, No. 1, 36-53
- Greuning, Hennie van. 2005. *Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Machfoedz Mas'ud. 1999. Profil Kinerja Finansial Perusahaan-Perusahaan yang Go-Publik di Pasar Modal ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 14, No. 3, 56-72
- Munawir S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Prastowo Dwi dan Julianty Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

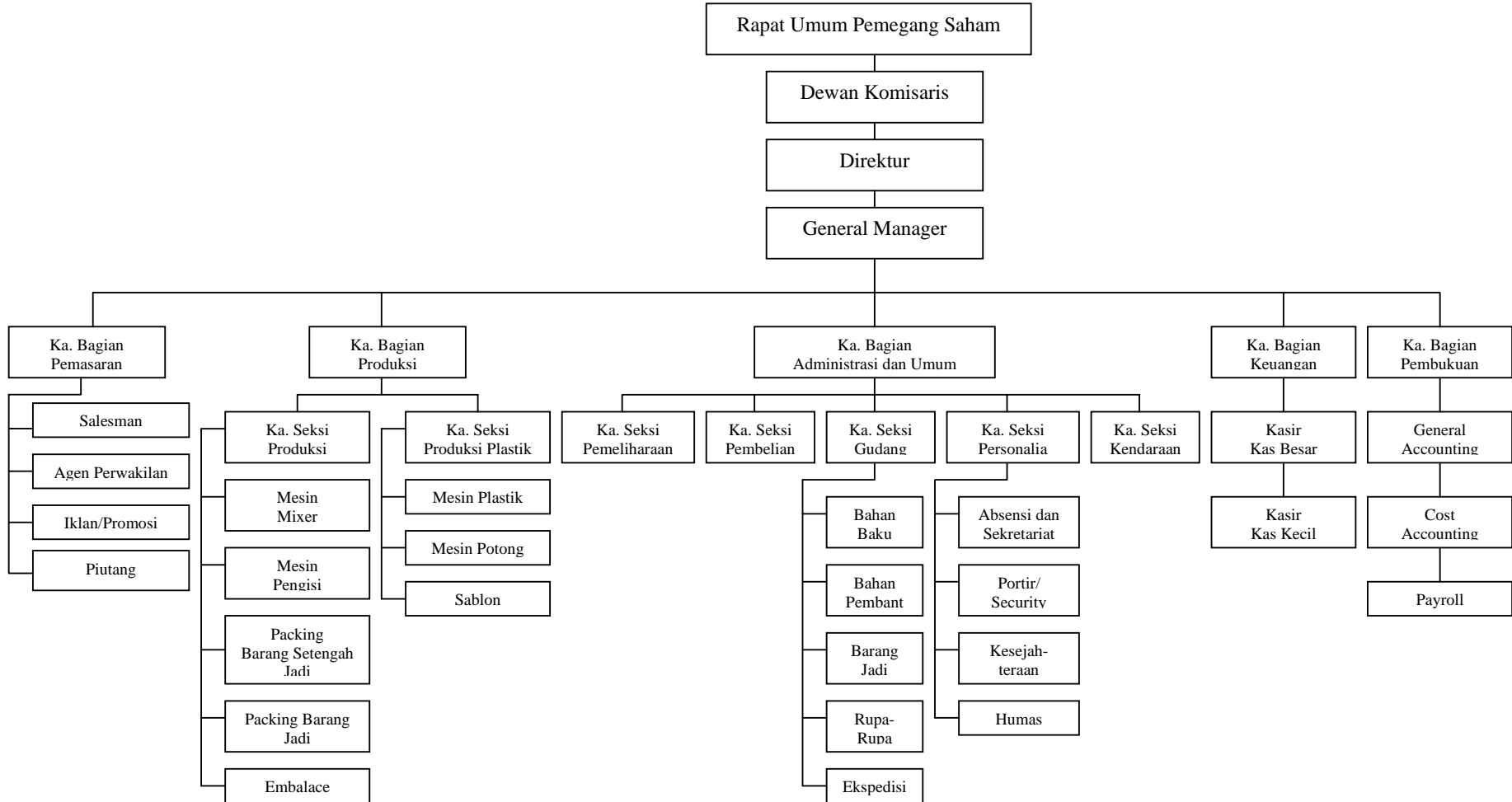
Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Lampiran 1

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. CATUR WANGSA INDAH TASIKMALAYA**



Sumber: Buku Sejarah PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya

Lampiran 2

Harga Pokok Penjualan

Keterangan	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
Persediaan awal Bahan Baku	Rp 164,369,240.00	Rp 272,633,440.00	Rp 265,547,920.00	Rp 179,892,220.00	Rp 318,903,840.00
Pembelian Bahan Baku	Rp 1,321,857,990.00	Rp 2,233,587,825.00	Rp 2,258,438,220.00	Rp 2,722,676,985.00	Rp 2,652,909,220.00
Persediaan akhir Bahan Baku	Rp (272,633,440.00)	Rp (265,547,920.00)	Rp (179,892,220.00)	Rp (318,903,840.00)	Rp (162,140,200.00)
Persediaan awal Bahan Pembantu	Rp 68,367,500.00	Rp 51,261,100.00	Rp 88,390,450.00	Rp 47,225,575.00	Rp 41,681,500.00
Pembelian Bahan Pembantu	Rp 275,289,200.00	Rp 376,825,675.00	Rp 480,521,700.00	Rp 495,211,500.00	Rp 579,110,100.00
Persediaan akhir Bahan Pembantu	Rp (51,261,100.00)	Rp (88,390,450.00)	Rp (47,225,575.00)	Rp (41,681,500.00)	Rp (45,211,200.00)
Persediaan awal Packing	Rp 41,092,310.00	Rp 68,158,360.00	Rp 66,386,980.00	Rp 44,973,055.00	Rp 79,725,960.00
Pembelian Packing	Rp 146,873,110.00	Rp 248,176,425.00	Rp 250,937,580.00	Rp 302,519,665.00	Rp 663,227,305.00
Persediaan akhir Packing	Rp (68,158,360.00)	Rp (66,386,980.00)	Rp (44,973,055.00)	Rp (79,725,960.00)	Rp (40,535,050.00)
Biaya Upah	Rp 1,520,688,825.00	Rp 1,955,643,067.50	Rp 2,051,881,360.00	Rp 2,472,657,120.00	Rp 2,796,368,960.00
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 49,145,621.00	Rp 49,145,621.00	Rp 84,495,132.00	Rp 84,495,132.00	Rp 84,495,132.00
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 108,322,057.00	Rp 108,322,057.00	Rp 123,618,966.00	Rp 123,618,966.00	Rp 132,725,639.00
Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 7,625,200.00	Rp 8,729,750.00	Rp 11,328,725.00	Rp 13,985,375.00	Rp 14,591,350.00
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 19,318,250.00	Rp 21,925,500.00	Rp 24,369,525.00	Rp 25,692,900.00	Rp 25,485,200.00
Biaya Tenaga Listrik	Rp 95,450,300.00	Rp 99,649,250.00	Rp 104,419,500.00	Rp 118,125,450.00	Rp 129,585,600.00
Biaya Bahan Bakar dan Oli	Rp 168,965,425.00	Rp 102,928,582.50	Rp 512,970,340.00	Rp 618,164,280.00	Rp 699,092,240.00
Biaya Tidak Langsung Lainnya	Rp 25,275,600.00	Rp 28,981,440.00	Rp 30,371,850.00	Rp 32,685,200.00	Rp 35,985,750.00
Persediaan Awal Barang Dalam Proses	Rp 205,285,600.00	Rp 221,581,600.00	Rp 175,695,700.00	Rp 295,681,100.00	Rp 376,276,500.00
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses	Rp (221,581,600.00)	Rp (175,695,700.00)	Rp (295,681,100.00)	Rp (376,276,500.00)	Rp (352,632,700.00)
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp 112,250,615.00	Rp 195,625,192.00	Rp 280,923,600.00	Rp 230,961,665.00	Rp 321,560,560.00
Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp (195,625,192.00)	Rp (280,923,600.00)	Rp (230,961,665.00)	Rp (321,560,560.00)	Rp (295,810,380.00)
Harga Pokok Penjualan	Rp 3,520,917,151.00	Rp 5,166,230,235.00	Rp 6,011,563,933.00	Rp 6,670,417,828.00	Rp 8,055,395,326.00

Lampiran 3

**PT Catur Wangsa Indah
Laporan Laba – Rugi**

Keterangan	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
Penjualan Bersih	Rp 5,700,668,742.00	Rp 7,892,711,398.00	Rp 8,744,348,632.00	Rp 11,294,184,477.00	Rp 12,726,464,081.00
HPP	Rp (3,520,917,151.00)	Rp (5,166,230,235.00)	Rp (6,011,563,933.00)	Rp (6,670,417,828.00)	Rp (8,055,395,326.00)
Lab Kotor Penjualan	Rp 2,179,751,591.00	Rp 2,726,481,163.00	Rp 2,732,784,699.00	Rp 4,623,766,649.00	Rp 4,671,068,755.00
Biaya Usaha					
Biaya Gaji Karyawan	Rp (968,120,200.00)	Rp (1,154,118,350.00)	Rp (1,211,729,200.00)	Rp (1,650,135,700.00)	Rp (1,650,135,700.00)
Biaya Transportasi	Rp (50,207,050.00)	Rp (61,608,350.00)	Rp (61,335,700.00)	Rp (76,578,200.00)	Rp (89,840,800.00)
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp (7,295,650.00)	Rp (9,891,200.00)	Rp (10,621,920.00)	Rp (11,125,600.00)	Rp (11,525,300.00)
Biaya Penyusutan Inventaris	Rp (10,110,169.00)	Rp (12,260,458.00)	Rp (15,565,886.00)	Rp (16,713,911.00)	Rp (22,802,775.00)
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp (68,211,242.00)	Rp (100,885,457.00)	Rp (109,161,697.00)	Rp (123,709,733.00)	Rp (154,668,612.00)
Biaya Listrik Penerangan	Rp (5,495,200.00)	Rp (5,895,350.00)	Rp (6,289,450.00)	Rp (6,910,650.00)	Rp (8,250,300.00)
Biaya Telepon	Rp (20,898,075.00)	Rp (23,298,300.00)	Rp (28,367,550.00)	Rp (35,291,800.00)	Rp (93,325,950.00)
Biaya Administrasi Kantor	Rp (45,459,800.00)	Rp (56,350,950.00)	Rp (55,798,800.00)	Rp (58,620,900.00)	Rp (64,468,200.00)
Biaya Pemeliharaan Persediaan	Rp (19,790,733.00)	Rp (29,801,218.00)	Rp (29,434,918.00)	Rp (32,124,018.00)	Rp (35,048,068.00)
Biaya Iklan dan promosi	Rp (183,582,250.00)	Rp (230,679,800.00)	Rp (260,839,600.00)	Rp (575,216,500.00)	Rp (410,211,300.00)
Biaya Pajak/ PBB	Rp (7,107,175.00)	Rp (9,542,700.00)	Rp (8,521,150.00)	Rp (10,880,750.00)	Rp (12,535,325.00)
Biaya Transportasi/ Ekspedisi	Rp (50,685,200.00)	Rp (61,259,300.00)	Rp (101,291,850.00)	Rp (85,319,750.00)	Rp (93,619,750.00)
Biaya umum lainnya	Rp (11,939,950.00)	Rp (11,935,150.00)	Rp (17,830,050.00)	Rp (12,515,100.00)	Rp (18,175,500.00)
Jumlah Biaya Usaha	Rp (1,448,902,694.00)	Rp (1,767,526,583.00)	Rp (1,916,787,771.00)	Rp (2,695,142,612.00)	Rp (2,664,607,580.00)
Lab Bersih sebelum Pajak	Rp 730,848,897.00	Rp 958,954,580.00	Rp 815,996,928.00	Rp 1,928,624,037.00	Rp 2,006,461,175.00
Pajak	Rp (201,754,700.00)	Rp (270,186,200.00)	Rp (227,299,100.00)	Rp (561,087,200.00)	Rp (584,438,300.00)
Lab Bersih setelah Pajak	Rp 529,094,197.00	Rp 688,768,380.00	Rp 588,697,828.00	Rp 1,367,536,837.00	Rp 1,422,022,875.00

Lampiran 4
PT Catur Wangsa Indah
NERACA

Keterangan	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
AKTIVA LANCAR					
Kas	Rp 3,875,850.00	Rp 5,285,255.00	Rp 4,326,800.00	Rp 6,851,200.00	Rp 8,121,900.00
BNI	Rp 50,542,483.00	Rp 41,153,731.00	Rp 33,674,263.00	Rp 24,206,795.00	Rp 22,477,048.00
BCA	Rp 55,581,667.00	Rp 167,339,765.00	Rp 230,893,761.00	Rp 250,902,565.00	Rp 252,316,594.00
Piutang Dagang	Rp 334,031,799.00	Rp 669,236,175.00	Rp 847,370,509.00	Rp 924,258,131.00	Rp 1,070,591,650.00
Pajak dibayar dimuka	Rp 23,281,600.00	Rp 20,921,000.00	Rp 35,210,350.00	Rp 39,750,200.00	Rp 46,561,000.00
Biaya dibayar dimuka	Rp 12,143,210.00	Rp 14,239,485.00	Rp 18,231,532.00	Rp 20,236,985.00	Rp 24,582,641.00
Persediaan	Rp 809,259,692.00	Rp 876,944,650.00	Rp 798,733,615.00	Rp 1,138,148,360.00	Rp 896,329,530.00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 1,288,716,301.00	Rp 1,795,120,061.00	Rp 1,968,440,830.00	Rp 2,404,354,236.00	Rp 2,320,980,363.00
AKTIVA TETAP					
Tanah	Rp 321,485,000.00	Rp 421,485,000.00	Rp 421,485,000.00	Rp 421,485,000.00	Rp 668,721,000.00
Bangunan	Rp 982,912,425.00	Rp 982,912,425.00	Rp 1,689,902,650.00	Rp 1,689,902,650.00	Rp 1,689,902,650.00
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp (98,291,243.00)	Rp (147,436,864.00)	Rp (231,931,996.00)	Rp (316,427,128.00)	Rp (400,922,260.00)
Mesin dan Perlengkapan	Rp 866,576,455.00	Rp 866,576,455.00	Rp 1,153,077,105.00	Rp 1,153,077,105.00	Rp 1,371,638,685.00
Akumulasi Penyusutan Mesin dan Perlengkapan	Rp (245,507,713.00)	Rp (346,393,170.00)	Rp (455,554,867.00)	Rp (579,264,600.00)	Rp (733,931,211.00)
Perlengkapan Pabrik	Rp 8,265,875.00	Rp 8,631,375.00	Rp 9,525,450.00	Rp 10,281,350.00	Rp 11,175,421.00
Akumulasi Penyusutan Perlengkapan Pabrik	Rp (1,964,353.00)	Rp (3,005,202.00)	Rp (4,084,125.00)	Rp (15,190,985.00)	Rp (6,397,414.00)
Inventaris Kantor	Rp 68,270,625.00	Rp 75,621,100.00	Rp 79,256,650.00	Rp 85,825,825.00	Rp 105,281,350.00
Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor	Rp (11,321,172.00)	Rp (17,555,406.00)	Rp (26,472,071.00)	Rp (36,227,670.00)	Rp (51,605,166.00)
Kendaraan	Rp 760,281,950.00	Rp 840,531,450.00	Rp 906,073,700.00	Rp 1,106,723,700.00	Rp 1,498,599,300.00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp (217,394,114.00)	Rp (326,091,171.00)	Rp (449,710,137.00)	Rp (573,329,103.00)	Rp (706,054,742.00)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 2,433,313,735.00	Rp 2,355,275,992.00	Rp 3,091,567,359.00	Rp 2,946,856,144.00	Rp 3,446,407,613.00
JUMLAH AKTIVA	Rp 3,722,030,036.00	Rp 4,150,396,053.00	Rp 5,060,008,189.00	Rp 5,351,210,380.00	Rp 5,767,387,976.00

(Lanjutan Lampiran 4)

HUTANG LANCAR					
Hutang Dagang	Rp 1,698,211,408.00	Rp 1,165,928,946.00	Rp 2,020,999,306.00	Rp 1,610,082,063.00	Rp 1,878,372,837.00
Biaya yang masih harus dibayar	Rp 6,465,850.00	Rp 4,982,500.00	Rp 7,055,250.00	Rp 5,911,250.00	Rp 10,102,250.00
Pajak yang masih harus dibayar	Rp 42,076,228.00	Rp 46,161,300.00	Rp 51,797,850.00	Rp 59,920,400.00	Rp 48,812,100.00
Jumlah Hutang Lancar	Rp 1,746,753,486.00	Rp 1,217,072,746.00	Rp 2,079,852,406.00	Rp 1,675,913,713.00	Rp 1,937,287,187.00
MODAL					
Modal Sendiri	Rp 1,401,266,000.00	Rp 2,000,000,000.00	Rp 2,000,000,000.00	Rp 2,000,000,000.00	Rp 2,000,000,000.00
Laba ditahan	Rp 44,916,353.00	Rp 244,554,927.00	Rp 391,457,955.00	Rp 307,759,830.00	Rp 408,077,914.00
Laba Tahun Berjalan	Rp 529,094,197.00	Rp 688,768,380.00	Rp 588,697,828.00	Rp 1,367,536,837.00	Rp 1,422,022,875.00
Jumlah Modal	Rp 1,975,276,550.00	Rp 2,933,323,307.00	Rp 2,980,155,783.00	Rp 3,675,296,667.00	Rp 3,830,100,789.00
JUMLAH PASIVA	Rp 3,722,030,036.00	Rp 4,150,396,053.00	Rp 5,060,008,189.00	Rp 5,351,210,380.00	Rp 5,767,387,976.00

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Apa nama perusahaan?
2. Kapan perusahaan berdiri?
3. Di mana letak perusahaan? (Saat awal berdiri dan saat ini)
4. Siapa pendiri perusahaan? Sudah berapa generasi yang menjalankan ini?
5. Apa visi dan misi perusahaan?
6. Bagaimana struktur dan bentuk perusahaan?
7. Faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam penentuan lokasi perusahaan?

B. Personalia

1. Bagaimana cara pemenuhan kebutuhan tenaga kerja?
2. Bagaimana proses penarikan dan penempatan karyawan?
3. Berapa jumlah tenaga kerja yang ada pada saat ini?
4. Apakah ada pelatihan dan pengembangan bagi tenaga kerja?
5. Bagaimana pembagian jam kerja karyawan?
6. Bagaimana cara pemberian gaji atau upah?
7. Bagaimana cara menerapkan disiplin kerja kepada karyawan?
8. Apakah perusahaan menyediakan unit kesehatan yang ditujukan untuk semua karyawan?
9. Fasilitas apa saja yang ada dalam perusahaan yang ditujukan bagi semua karyawan?

C. Proses Produksi

1. Apa yang diproduksi oleh perusahaan?
2. Bagaimana proses produksi dalam perusahaan?
3. Apa saja bahan baku yang digunakan dalam proses produksi?
4. Apakah perusahaan selalu mengadakan penelitian terhadap produk yang diproduksi perusahaan?

D. Aspek Pemasaran

1. Apa saja jenis produk yang ditawarkan?
2. Apa merek produk yang ditawarkan?
3. Meliputi daerah mana saja pemasaran produknya?
4. Sarana atau media apa yang digunakan untuk promosi?

E. Keuangan, Pembukuan dan Administrasi

1. Bagaimana permodalan dalam perusahaan?
2. Siapa pemegang saham dan berapa bagian saham yang diinvestasikan?
3. Bagaimana sistem pencatatan keuangan dalam perusahaan?

F. Analisis Pesaing, Pasar dan Pelanggan

1. Siapa pelanggan perusahaan?
2. Di pasar manakah pelanggan perusahaan ditemukan?
3. Bagaimana *image* pelanggan terhadap mutu produk, pelayanan dan harga?
4. Apakah pesaing bertambah atau berkurang pada saat ini?
5. Apakah pasar yang dihadapi oleh perusahaan mudah dimasuki oleh pesaing baru?

Lampiran 6



PT. CATURWANGSA INDAH
Detergent & Soap Manufacturer

Jl. Mayor S.L. Tobing No. 46 Tasikmalaya 46126, - Tlp. 0265 - 331006, 334854, 331964 Fax. 0265 - 332603

Nomor : 89/UM/CWI/SJ/VIII/2008
Lampiran : -
Perihal : Hasil Penelitian

Kepada
Ketua Program Studi Akutansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
di
Yogyakarta.

Dengan hormat,

Kami selaku pihak perusahaan dari PT. Catur Wangsa Indah Tasikmalaya, menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Maria Novitri Irawan
NIM : 042114040
Prodi : Akutansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta.

Telah melakukan penelitian yang dimaksud untuk penyelesaian tugas Skripsi sebagai syarat kelulusan dengan judul " ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN PREDIKSINYA DI MASA YANG AKAN DATANG " yang telah dilakukan pada bulan April hingga bulan Mei 2008.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tasikmalaya, 21 Agustus 2008
Catur Wangsa Indah.



Henry Susanto
Kabag. Umum